

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus diikuti oleh semua orang. Dengan pendidikan yang memadai seseorang akan mampu menjawab tantangan-tantangan global dalam kehidupan. Dengan pendidikan ini pula harkat dan martabat seseorang akan terangkat, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, martabat di lingkungannya juga rendah. Namun apabila seseorang memiliki pendidikan yang tinggi, akan semakin tinggi pula martabat orang tersebut. Hal ini juga akan berlaku pada bangsa dan negara. Harkat dan martabat bangsa Indonesia dimata dunia juga dipengaruhi oleh pendidikan penduduknya. Negara/ bangsa yang pendidikan penduduknya rata-rata rendah maka dimata dunia martabat bangsa tersebut juga rendah. Namun sebaliknya apabila pendidikan penduduk suatu bangsa semakin tinggi, maka martabat bangsa tersebut juga tinggi. Bahkan bangsa-bangsa lain akan bermartabat dan memperhitungkan bangsa tersebut. Oleh sebab itu dalam rangka meningkatkan harkat/ martabat bangsa-bangsa Indonesia tak henti-hentinya berupaya agar seluruh penduduknya mengenyam pendidikan.

Upaya-upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan harkat/ martabat bangsa dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Pemprop Jatim, 2003, hal. 6)

Sebagai implementasi dari Undang-Undang tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam pendidikan. Kebijakan pembangunan pendidikan dalam kurun waktu 2004 - 2009 meliputi peningkatan akses rakyat terhadap pendidikan yang berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan pemberian akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan, seperti masyarakat miskin, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, masyarakat di daerah-daerah konflik, ataupun masyarakat penyandang cacat.

Namun demikian upaya-upaya dan kebijakan pembangunan pendidikan sampai saat ini belum memenuhi harapan. Hal ini diperkuat dengan uraian/ penjelasan yang berbunyi:

Sampai dengan tahun 2003 masih banyak anak usia sekolah yang tidak dapat mengikuti pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Anak usia 7- 15 tahun yang belum pernah sekolah masih sekitar 693,7 ribu orang (1,7 %). Sementara itu yang tidak bersekolah lagi baik karena putus sekolah maupun karena tidak melanjutkan dari SD/ MI ke SMP/ MTs dan dari SMP/ MTs ke jenjang pendidikan menengah sekitar 2,7 juta orang (6,7 %) dari total penduduk usia 7-15 tahun. Secara kumulatif jumlah siswa putus sekolah dalam kurun waktu 2 tahun terakhir mencapai 1,39 juta untuk

SD/ MI, 535,7 ribu untuk jenjang SMP/ MTs dan 352,6 ribu untuk SMA/ SMK/ MA (Depdiknas, 2005, hal. 1)

Salah satu indikator tingginya angka putus sekolah tersebut adalah masalah ekonomi. Krisis ekonomi yang berkepanjangan belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan ekonomi. Disamping itu dengan tingginya biaya pendidikan baik langsung maupun tidak langsung, seperti iuran sekolah, buku, seragam, alat tulis, transportasi, kursus dan lain-lain, semakin mempersulit bagi kelompok miskin.

Kenaikan harga BBM mulai tanggal 1 Maret 2005 akibat dari pengurangan subsidi BBM, dikhawatirkan akan menurunkan kemampuan daya beli penduduk miskin. Hal tersebut lebih lanjut akan dapat menghambat upaya penuntasan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun karena penduduk miskin akan semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan.

Dengan adanya pengurangan subsidi BBM tersebut dan sehubungan dengan penuntasan Wajib Belajar Sembilan Tahun, pemerintah kembali meluncurkan program bantuan kepada siswa. Kali ini programnya diberi nama Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi SD/ MI/ SDLB/ SMP/ MTs/ SMPLB negeri/ swasta dan pesantren Salafiyah serta sekolah keagamaan non Islam setara SD dan SMP yang menyelenggarakan Wajib Belajar Sembilan tahun. Melalui BOS peserta didik tingkat dasar akan dibebaskan dari beban biaya operasional sekolah.

Dari sedikit uraian di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan pokok permasalahan : **“Adakah Efek Bantuan**

Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. YKUI Sambogunung Dukun Gresik?”.

B. Pembatasan Masalah

Agar dalam pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak terlalu melebar dan agar tidak terjadi salah persepsi dalam mencermati isi dari penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pelaksanaan BOS (Bantuan Operasional Sekolah) adalah keseluruhan proses pemberian BOS kepada yang berhak menerima. Keseluruhan proses yang dimaksud adalah mulai dari pihak pemberi bantuan, jenis bantuan, kegunaan BOS, penerima BOS, waktu penerimaan BOS dan laporan, yang dilaksanakan di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

2. Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Prestasi belajar adalah Penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bantuan BOS di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik .
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik .
3. Adakah Efek pelaksanaan bantuan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik .

D. Tujuan dan Pentingnya Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan bantuan BOS di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik .
- b. Untuk mengetahui Prestasi belajar siswa di MTs. Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik .
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya efek pelaksanaan bantuan BOS di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik .
- d. Memenuhi salah satu tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Maskumambang Dukun Gresik Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) jenjang S1.

- e. Untuk melaksanakan salah satu Dharma dari Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu pendidikan dan penelitian.

2. Pentingnya Penelitian

Pentingnya penulis melaksanakan penelitian ini adalah:

- a. Penulis memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) khususnya di MTs.YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.
- b. Penulis memperoleh gambaran mengenai dampak atau akibat dari pemberian bantuan BOS ini kepada siswa
- c. Penulis memperoleh gambaran mengenai prestasi belajar siswa setelah mereka mendapat bantuan BOS
- d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai koleksi di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Maskumambang Dukun Gresik bidang penelitian.

E. Garis-Garis Besar Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pembatasan Masalah
- C. Perumusan Masalah
- D. Tujuan dan Pentingnya Penelitian
- E. Garis-Garis Besar Skripsi

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang pelaksanaan BOS

1. Definisi Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
2. Tujuan dan Sasaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
3. Landasan Hukum Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
4. Ketentuan yang Harus Diikuti Sekolah Penerima BOS
5. Mekanisme Penyaluran Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
6. Mekanisme Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
7. Organisasi Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

B. Kajian Tentang Prestasi Belajar Siswa

1. Definisi Belajar
2. Teori-Teori Belajar
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar
4. Faktor-Faktor Penghambat Prestasi Belajar

C. Efek Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Semangat Belajar Siswa

D. Hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Pengertian dan Jenis Penelitian
- B. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian
- C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Metode Analisis Data

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Obyek Penelitian
 - 1. Nama dan Letak
 - 2. Latar Belakang Berdiri
 - 3. Struktur Organisasi
 - 4. Sasaran Pendidikan
 - 5. Tenaga Edukatif
 - 6. Keadaan Murid
- B. Data Penelitian
- C. Analisis Hasil Penelitian
- D. Pembahasan

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

1. Definisi Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Untuk memahami tentang pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan baik, berikut penulis paparkan hal-hal sebagai berikut:

a. Pengertian Pelaksanaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah cara, perbuatan melaksanakan rancangan, keputusan, dan sebagainya. (Depdiknas, 2001, hal. 627) sedangkan yang dimaksud melaksanakan adalah membandingkan, menyamakan, melakukan, menjalankan” (Depdiknas, 2001, hal. 627).

Dengan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pelaksanaan adalah suatu cara atau perbuatan untuk melaksanakan/ melakukan atau menjalankan suatu rencana/ program.

b. Pengertian Bantuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “Bantuan adalah barang yang dipakai untuk memberikan bantuan (Depdiknas, 2001, hal. 672).

c. Pengertian Operasional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan operasional adalah segala sesuatu yang berhubungan

dengan pelaksanaan rencana yang telah dikembangkan (Depdiknas, 2001, hal. 800)

d. Pengertian Sekolah

Secara singkat sekolah dapat diartikan sebagai suatu tempat bertemunya guru dan murid karena suatu kepentingan.

e. Pengertian Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah

Berdasarkan pengertian dari masing-masing kata yang telah penulis paparkan di atas, penulis dapat menguraikan bahwa pelaksanaan BOS adalah suatu cara/ prosedur yang dijalankan untuk memberikan bantuan berupa uang kepada murid untuk membiayai segala sesuatu yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan sekolah.

2. Tujuan dan Sasaran Pemberian Bantuan Operasional Sekolah

Dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah dijelaskan bahwa : “Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bertujuan untuk memberikan bantuan kepada sekolah dalam rangka membebaskan iuran siswa, tetapi sekolah tetap dapat mempertahankan mutu pelayanan pendidikan kepada masyarakat” (Depdiknas, 2005, hal 3 – 4).

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa melalui Program Bantuan Operasional Sekolah yang dikururkan oleh pemerintah, peserta didik tingkat pendidikan dasar (SD/ MI dan MTs/ SMP serta satuan pendidikan

yang sederajat) akan dibebaskan dari biaya operasional sekolah. Bantuan Operasional Sekolah yang langsung dikelola oleh sekolah meliputi biaya untuk pendaftaran, iuran bulanan sekolah, biaya ujian, bahan dan biaya praktek biaya tersebut di atas tidak termasuk biaya investasi seperti penyediaan sarana dan prasarana sekolah, gaji dan tenaga kependidikan lainnya.

Sasaran program BOS adalah semua sekolah setingkat SD dan SMP, baik negeri maupun swasta di seluruh propinsi di Indonesia. Program Kejar Paket A, Paket B, dan SMP Terbuka tidak termasuk sasaran dari PKPS-BBM Bidang Pendidikan, karena hampir semua komponen dari ketiga program tersebut telah dibiayai pemerintah. Selain daripada itu, Madrasah Diniyah juga tidak termasuk berhak memperoleh BOS, karena siswanya telah terdaftar di sekolah regular yang telah menerima BOS.

3. Landasan Hukum Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Landasan hukum dalam pelaksanaan PKPS-BBM Bidang Pendidikan Tahun 2006 didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain sebagai berikut :

- a. Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Undang-Undang No. 17 Tahun 1965 tentang Pembentukan Badan Pemeriksa Keuangan.

- c. Undang-Undang No. 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 43 Tahun 1999.
- d. Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, kolusi, dan Nepotisme.
- e. Undang-Undang No. 17 Tahun 2000 tentang Bendaharawan Wajib Memungut Pajak Penghasilan.
- f. Undang-Undang No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- g. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- h. Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- i. Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan, Pengelolaan, dan tanggung jawab keuangan Negara.
- j. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- k. Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- l. Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 1998.
- m. Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 1998.

- n. Peraturan Pemerintah No. 106 Tahun 2000 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan dalam pelaksanaan dekonsentrasi dan tugas pembantuan.
- o. Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom.
- p. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- q. Keputusan Presiden No. 24 Tahun 2000 tentang Perubahan Tarif Bea Materai dan Besarnya Batas Pengenaan Harga Nominal yang Dikenai Bea materai.
- r. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 036/U/1995 tentang Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar.
- s. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.
- t. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 060/U/2002 tentang Pedoman Pendirian Sekolah.
- u. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran.

Dengan memperhatikan landasan hukum dari pelaksanaan bantuan tersebut dapat dikatakan bahwa pemerintah benar-benar telah merencanakan program Bantuan Operasional Sekolah tersebut dengan matang. Untuk selanjutnya berjalan dengan lancar atau tidak dari

pelaksanaan bantuan ini akan sangat bergantung pada pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah.

4. Ketentuan yang harus Diikuti oleh Sekolah Penerima BOS

Seperti yang telah penulis paparkan dibagian terdahulu, sekolah yang berhak menerima Bantuan Operasional Sekolah adalah seluruh sekolah baik negeri maupun swasta tingkat SD / MI, SMP / MTs. Namun demikian bagi sekolah kaya/ mapan/ yang mampu secara ekonomi yang saat ini memiliki penerimaan lebih besar dari dana BOS, mempunyai hak untuk menolak BOS, sehingga tidak wajib untuk melaksanakan ketentuan yang tertuang dalam buku petunjuk pelaksanaan ini.

Sekolah yang telah menyatakan menerima BOS dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, dengan hak dan kewajiban sebagai berikut:

a. Sekolah dengan jumlah penerimaan dari peserta didik lebih kecil dari BOS

1) Bagi sekolah yang selama ini memungut dana penerimaan siswa baru dan iuran bulanan yang tertuang dalam RAPBS lebih kecil dari dana BOS, maka sekolah tersebut harus membebaskan semua bentuk pungutan/ sumbangan/ iuran kepada seluruh peserta didik yang akan digunakan untuk membiayai beberapa komponen pendidikan sebagai berikut:

a) Uang formulir pendaftaran

b) Buku pelajaran pokok dan buku penunjang untuk perpustakaan

- c) Biaya peningkatan mutu guru (MGMP, MKS, pelatihan, dll)
 - d) Biaya pemeliharaan
 - e) Ujian sekolah, ulangan umum bersama, dan ulangan harian
 - f) Honor guru dan tenaga kependidikan honorer
 - g) Kegiatan kesiswaan (remedial, pengayaan, ekstrakurikuler)
- 2) Bagi sekolah penerima BOS juga diwajibkan membantu peserta didik kurang mampu yang mengalami kesulitan transportasi dari dan ke sekolah
- 3) Sekolah dilarang memanipulasi data dengan tujuan tetap dapat memungut iuran peserta didik atau untuk memperoleh dana BOS lebih besar.
- b. Sekolah dengan jumlah penerimaan dari peserta didik lebih besar dari BOS

Apabila sekolah memiliki jumlah penerimaan dari peserta didik yang tercantum dalam RAPBS lebih besar dari pada BOS, maka sekolah dapat memungut tambahan biaya, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila di sekolah tersebut terdapat siswa miskin, maka sekolah diwajibkan membebaskan iuran seluruh siswa miskin yang ada di sekolah tersebut. Sisa dana BOS (bila ada) digunakan untuk mensubsidi siswa lain, sehingga iuran bulanan siswa lebih kecil dibandingkan sebelum menerima BOS.

2) Bagi sekolah yang tidak mempunyai siswa miskin

Bagi sekolah yang tidak mempunyai siswa miskin, maka dana BOS digunakan untuk mensubsidi seluruh siswa, sehingga dapat mengurangi iuran yang dibebankan kepada orang tua siswa minimum senilai dengan BOS yang diterima sekolahnya.

5. Mekanisme Penyaluran Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Mekanisme Penyaluran Dana BOS

Syarat penyaluran dana BOS adalah:

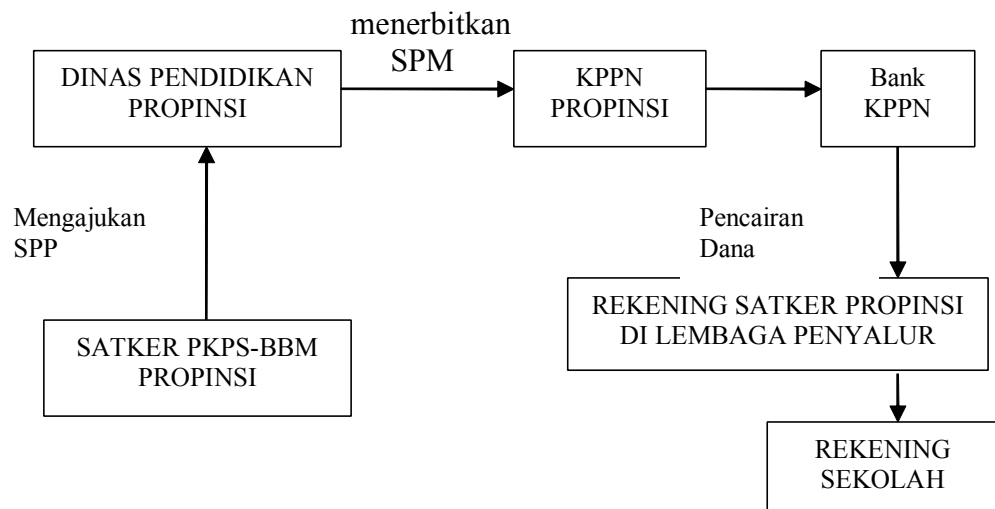
- 1) Bagi sekolah yang belum memiliki rekening rutin sekolah harus membuka nomor rekening atas nama lembaga (tidak boleh atas nama pribadi)
- 2) Sekolah mengirimkan nomor rekening tersebut kepada Tim PKPS-BBM Kabupaten/ Kota
- 3) Tim PKPS-BBM Kabupaten/ Kota melakukan verifikasi dan mengkompilasi nomor rekening Sekolah dan selanjutnya dikirim kepada Tim PKPS-BBM Propinsi

Penyaluran dana BOS:

- 1) Dana BOS disalurkan sekaligus dalam satu tahap untuk periode Juli – Desember 2005
- 2) Penyaluran dana dilaksanakan oleh Tim PKPS-BBM Tingkat propinsi melalui PT. Pos/ Bank Pemerintah, dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Datker PKPS-BBM Propinsi mengajukan Surat Permohonan Pembayaran Langsung (SPP-LS) dana BOS kepada Dinas Pendidikan Propinsi
- b) Dinas Pendidikan Propinsi setelah melakukan verifikasi atas SPP-LS dimaksud menerbitkan Surat Perintah Membayar Langsung (SPM-LS)
- c) Dinas Pendidikan Propinsi selanjutnya mengirimkan SPM-LS dimaksud kepada KPPN Propinsi
- d) KPPN Propinsi melakukan verifikasi terhadap SPM-LS untuk selanjutnya menerbitkan SP2D yang membebani rekening Kas Negara.
- e) Selanjutnya dana BOS disalurkan ke sekolah penerima BOS melalui Kantor Pos/ Bank Pemerintah yang ditunjuk sesuai dengan Perjanjian Kerjasama antara Dinas Pendidikan Propinsi dengan Lembaga Penyalur (Pos/ Bank).

Gambar 1
Mekanisme Penyaluran Dana BOS



(Depdiknas, 2005, hal. 13)

Apabila dana BOS belum diambil oleh sekolah sampai dengan batas waktu yang ditetapkan, maka Kantor Pos/ Bank bersangkutan akan mengembalikan dana tersebut ke Kas Negara.

6. Mekanisme Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Penggunaan dana BOS di sekolah dan Madrasah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara kepala sekolah/ dewan guru dengan Komite Sekolah/ Madrasah, yang harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RAPBS, disamping dana yang diperoleh dari Pemda atau sumber lain (Block Grant, BOM, hasil unit produksi, sumbangan lain, dsb)

- a) Dana BOS digunakan untuk
 - 1) Uang formulir pendaftaran
 - 2) Buku pelajaran pokok dan buku penunjang untuk perpustakaan
 - 3) Biaya peningkatan mutu guru (MGMP, MKS, pelatihan, dll)
 - 4) Ujian sekolah, UUB, ulangan harian
 - 5) Membeli bahan-bahan habis pakai, misalnya buku tulis, kapur tulis, pensil, bahan praktikum.
 - 6) Membayar biaya perawatan ringan
 - 7) Membayar daya dan jasa

- 8) Membayar honorarium guru dan tenaga kependidikan honorer
 - 9) Membiayai kegiatan kesiswaan (remidial, pengayaan, ekstrakurikuler)
 - 10) Memberi bantuan siswa miskin untuk biaya transportasi
 - 11) Khusus untuk salafiyah dan sekolah keagamaan non Islam, dana BOS juga diperkenankan untuk biaya asrama/pondokan dan membeli peralatan ibadah
- b) Dana BOS tidak boleh digunakan untuk
- 1) Disimpan dalam jangka waktu lama dengan maksud dibungakan
 - 2) Dipinjamkan kepada pihak lain
 - 3) Membayar bonus, transportasi atau pakaian yang tidak berkaitan dengan kepentingan murid
 - 4) Membangun gedung/ ruangan baru
 - 5) Membeli barang/ peralatan yang tidak mendukung proses pembelajaran
 - 6) Menanamkan saham

7. Organisasi Pelaksana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Organisasi pelaksana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dibentuk mulai dari Tingkat Pusat, Propinsi, Kabupaten/Kota, dan tingkat sekolah dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Tugas dan tanggung jawab Tim PKPS-BBM Pusat

1. Menyusun rencana program dan menetapkan alokasi dana tiap propinsi.
 2. Bersama-sama Tim PKPS-BBM Propinsi menetapkan alokasi tiap kabupaten/Kota.
 3. Melakukan penyusunan, penggandaan dan penyebaran buku petunjuk pelaksanaan program.
 4. Menyalurkan dana operasional dan monitoring dan evaluasi ke daerah.
 5. Memonitoring perkembangan penyelesaian penanganan pengaduan yang dilakukan oleh Tim PKPS-BBM propinsi atau Tim PKPS-BBM kabupaten/Kota.
- b. Tugas dan Tanggung Jawab PKPS-BBM Propinsi
1. Bersama dengan Tim PKPS-BBM Pusat menetapkan alokasi bantuan tiap kabupaten/Kota.
 2. Mempersiapkan sekretaris dan perlengkapan di propinsi.
 3. Mempersiapkan daftar isian pelaksanaan anggaran (DIPA) sesuai dengan dana dan kegiatan yang ditetapkan.
 4. Merencanakan dan melakukan sosialisasi program di tingkat propinsi.
 5. Melakukan pendataan penerima bantuan sesuai standar data yang sudah disiapkan oleh Tim PKPS-BBM pusat.
 6. Bertanggung jawab terhadap kasus penyimpangan PKPS-BBM Pusat dan instansi terkait.

- c. Tugas dan Tanggung Jawab PKPS-BBM Tingkat Kabupaten/Kota
 - 1. Menetapkan alokasi BOS dan BKM untuk setiap sekolah sesuai dengan alokasi/kuota.
 - 2. Melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada sekolah penerima.
 - 3. Melakukan pendataan dalam sistem data yang sudah disiapkan.
 - 4. Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Propinsi dan Kantor POS/Bank pemerintah yang ditunjuk, serta dengan sekolah dalam rangka penyaluran dana.
 - 5. Melaporkan pelaksanaan program kepada Tim PKPS-BBM propinsi.
 - 6. Mengumpulkan data dan laporan dari sekolah serta kantor POS/Bank sebagai penyalur.
 - 7. Bertanggung jawab terhadap kasus penyalagunaan dana di tingkat kabupaten/kota.
- d. Tugas dan tanggung jawab tingkat sekolah/madrasah
 - 1. Mengelola dana BOS secara bertanggungjawab dan transparan.
 - 2. Bertanggungjawab terhadap penyimpangan penggunaan dana di sekolah.
 - 3. Memberikan pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat.
 - 4. Melaporkan data penggunaan dana PKPS-BBM kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

B. Kajian Tentang Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sesuatu yang bersifat kompleks sekali. Karena belajar merupakan proses yang dipengaruhi dan ditentukan oleh banyak factor dan meliputi pelbagai aspek, baik yang timbul dari dalam individu (internal) maupun dari luar (eksternal). Kalau kita membaca buku tentang psikologi pendidikan dan psikologi belajar atau buku lain yang berkaitan dengan pendidikan dan belajar, maka di sana kita akan banyak menemukan rumusan dan tafsiran mereka itu berbeda antara yang satu dengan yang lain, akan tetapi masing-masing menganut teori yang berbeda-beda. Dalam pembahasan ini diperkenalkan beberapa rumusan untuk melengkapi dan memperluas pandangan.

- a. Menurut Ratna Wilis Dahar (1991:11), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.
- b. Witherington, seperti yang dikutip kembali oleh Ngalim Purwanto (1988:86), mengemukakan bahwa, “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang terdiri sebagai suatu pola baru yang berupa kecakapan sikap, kepandaian dan suatu pengertian”.
- c. Menurut para ahli psikologi Gestalt, yang dikutip kembali oleh Mustaqim dan Abd. Wahab (1991:61) mengatakan : Belajar adalah suatu proses aktif, yang aktif di sini ialah bukan hanya aktifitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktifitas-aktifitas mental seperti berpikir, mengingat, dan sebagainya.

- d. Cholijah Hasan (1994:86) mengemukakan : Belajar adalah setiap perubahan yang relative menetapkan dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.
- e. Kita kutip pendapat Arthur T. Jersild dalam bukunya Ahmad Thanthowi (1993:99) menyatakan bahwa belajar adalah “Modification of behavior through experience and training”. Artinya “Perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan”.

Dari beberapa pengertian belajar yang dikemukakan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa, ” Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui prosedur latihan dan pengalaman, yang mana perubahan itu sendiri terjadi secara berangsur-angsur dimulai dari suatu yang tidak diketahui atau dikenalnya, untuk kemudian dikuasai dan dimilikinya dan dipergunakan sampai pada suatu saat untuk dievaluasi oleh yang melakukan proses belajar itu.

Dengan melihat hal di atas, dapat kita ketahui bahwa orang yang belajar tidaklah sama keadaanya dengan sebelum mereka belajar. oleh karena itu disimpulkan antara lain :

- a. Bahwasanya belajar itu membawa perubahan tingkah laku.
- b. Dengan perubahan itu pada dasarnya didapatkan kecakapan baru.
- c. Dan perubahan itu terjadi disebabkan adanya yang disengaja.

2. Teori-Teori Belajar

Seringkali teori-teori itu dihubung-hubungkan dengan kenyataan (praktik), itu berarti bahwa dalam hal ini teori merupakan suatu pola yang disusun diarahkan kepada praktik, dengan harapan praktik tersebut nantinya akan dapat berhasil dengan baik, karena didasarkan pada teori itu, selain itu teori juga dapat diartikan sebagai prinsip umum yang dimaksudkan gejala-gejala tertentu. Suatu prinsip yang didasarkan pada penalarannya, meskipun secara nyata belum tentu teori tersebut dapat dipraktikkan atau diterapkan. Dengan begitu, pengertian teori belajar juga mengandung dua aspek kemungkinan seperti itu, artinya ada teori yang dapat diterapkan ke dalam praktik dan ada juga teori yang hanya merupakan pandangan-pandangan saja.

Berikut ini akan di bahas tentang beberapa teori belajar :

a. Teori belajar menurut konsepsi psikologi daya.

Aliran Psikologi ini sebenarnya usianya telah cukup tua. Akan tetapi sebagai pemikiran yang mendekati sifat ilmiah dianggap baru muncul pada abad ke-18. Pelopor psikologi daya ini adalah Christian Van Walf (1676 – 1754). Menurut teori ini, jiwa itu tersusun dari sejumlah daya (faculties) atau kekuatan (power) yang satu sama lain dipandang bebas berdiri sendiri-sendiri, karena otak dipandang sebagai pusat kesadaran, maka daya-daya itu mempunyai fungsi-fungsi sendiri. Sejak abad pertengahan telah diyakini bahwa daya mengenal, merasa dan kemauan memang peranan penting dalam pembicaraan mengenai teori-teori kejiwaan. Maka pernyataan

mengenai beberapa jumlah dayapun menjadi dorongan untuk memberikan jabatannya, tetapi jawaban itu berubah-ubah sepanjang masa. Pada akhir abad ke-18 seorang pakar filsafat bangsa Skotlandia yang bernama Reid mengemukakan suatu daftar itu disebutkan, bahwa jumlah daya itu ada 30 macam, antara lain daya yang berhubungan dengan meniru, harga diri, belaskasihan, tanggung jawab, tanggapan, memutuskan, mengingat, pengertian moral, dan sebagainya. Akan tetapi pada awal abad ke-19 jumlah daya itu telah diyakini ada 37 macam, yang oleh dua orang pakar frenologi yang bernama Franz Joseph Gall dan John Spurzheim dihubungkan dengan bagian-bagian dalam tengkorak (Thanthowi Yahya, 1993:114).

b. Teori Tanggapan

Yang menentukan teori ini adalah Hebart, yang menentang teori ilmu jiwa daya, karena dianggap tidak ilmiah, sebab psikologi daya tidak dapat menerangkan kehidupan jiwa, Hebart menghendaki supaya psikologi mampu menerangkan kehidupan jiwa. Untuk itu mengemukakan teori tanggapan yang tersimpul dalam otaknya. Jadi belajar adalah memasukkan tanggapan sebanyak-banyaknya, berulang dan sejelas-jelasnya, maka inti belajar ialah juga ulangan. (Slameto, 1991:9).

c. Teori Asosiasi

Teori Asosiasi dari Thorndike yang disebut juga teori Sarbon's = stimulus, R=Respon, Band=dihubungkan. Percobaan dilakukan pada anjing berdes yang karena kebiasaan mengeluarkan air liur melihat lampu warna merah. Dalam hal ini sinar merah stimulusnya dan air liur responnya. Mengajar menurut Thorndike dengan mengadakan suatu perbuatan emosional menimbulkan respon pada anak, jelas perbuatan ini kalau sering diulang menjadi suatu proses otomatis belajar adalah dressure belaka (Chotijah Hasan, 1994:93).

d. Teori Trial dan Error

Teori ini mengadakan percobaan pada simpanse yang dikurung dalam sangkar tertutup dalam keadaan lapa dan diluar sangkar ada pisang. Jarak sangkar dan pisang tidak dapat dijangkau dengan tangan, simpanse selalu bergerak ke sana ke mari, kemudian tangannya menemukan sebuah tongkat yang terletak pada sangkar juga, dan dicobanya untuk mengambil pisang yang akhirnya berhasil. Dalam proses ini banyak energi yang terbuang karena percobaan-percobaan itu tidak berdasarkan instingt.(Slamento,1991:9-10).

e. Teori Gestal

Menurut Chotijah Hasan (1994:86) menyebutkan bahwa teori ini dikemukakan oleh Koffka dan Kahler dari Jerman, yang sekarang menjadi tenor di dunia.

Percobaan seperti teori "Trial dan Error" di atas, hanya di sini ditekankan bahwa ada hubungan yang erat antara peti penggal

tongkat pisang, sehingga timbul percobaan yang sekonyong-konyong Ahoerlenes, hukum belajar di sini tidak ada bedanya dengan hokum yang berlaku pada pengamatan, yaitu :

- Gestalt mempunyai sesuatu yang melebihi jumlah unsure-unsurnya
- Gestalt timbul lebih dahulu daripada bagian-bagiannya.

f. Teori Behaviorisme

Menurut Slamento (1994:12), menyatakan bahwa teori ini dikemukakan oleh Watson. menurut pendapatnya, pengetahuan bersifat positif, sehingga obyeknya harus dapat diamati, yaitu harus berupa tingkah laku. Tingkah laku ialah reaksi organisme keseluruhan terhadap perangsang yang sudah tertentu. Dalam hal ini reaksi itu harus cepat diamati dan diukur.

3. Jenis-Jenis Belajar

Pengklasifikasian jenis-jenis prilaku dari prestasi belajar didasarkan atas tujuan belajar. Menurut Engkaswara (1987:16) tujuan itu dinyatakan dalam prilaku secara sistematis digolongkan sebagai berikut : (Drs. A. Tabrani Rusyan, Yani Daryani S. Penuntun Belajar yang Sukses,PN, Nike Karya Jaya, Hal.7).

- a. Prilaku Kognitif, yaitu prilaku yang menyangkut masalah pengetahuan dan masalah kecakapan intelektual. Pengelompokan secara kognitif ini melalui enam tingkat kegiatan, yaitu :
- 1) Pengetahuan sikap yang dapat segera muncul bila diperlukan.

- 2) Konferhensif dalam penafsiran informasi.
 - 3) Mengklasifikasikan yang diperoleh.
 - 4) Menganalisis dalam artian menguraikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam berbagai bagian.
 - 5) Mengadakan sintesis antara berbagai pengetahuan untuk menghasilkan suatu konsepsi atau pengetahuan baru.
 - 6) Mengadakan evaluasi antara berbagai pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan berbagai kriteria.
- b. Prilaku Afektif yang berupa sikap nilai-nilai dan persepsi, prilaku afektif ini terdiri dari lima tingkat :
- 1) Penerimaan yaitu tingkat penarikan perhatian.
 - 2) Respons yaitu keinginan untuk mereaksi.
 - 3) Penilaian untuk posisi tertentu.
 - 4) Pengorganisasian dengan mengambil penyesuaian dari pelbagai alternative yang ada.
 - 5) Mengemukakan suatu pandangan atau pengambilan keputusan sebagai suatu integrasi dari suatu kepercayaan, ide, dan sikap seseorang.
- c. Prilaku Psikomotor, termasuk kelincahan dan koordinasinya, perilaku ini melalui empat tingkatan, yaitu :
- 1) Gerakan anggota badan seperti bahu dan kaki.

- 2) Gerakan yang benar-benar terorganisasi secara rapi, misalnya antara gerakan tangan dan jari.
- 3) Komunikasi tanpa verbal, misalnya berupa ekspresi muka, cetusan atau gerakan badan yang penuh arti.
- 4) Prilaku berbahasa dalam arti peningkatan prilaku secara halus, misalnya prilaku lemah lembut.

Ada juga klasifikasi lain yang berhubungan dengan tingkat dan jenis prilaku, seperti yang tersebut di atas, yaitu dari hal-hal yang sederhana sampai pada hal-hal yang kompleks. Klasifikasi ini dikemukakan oleh gegne, yang terdiri atas delapan tingkatan :

- a. Belajar melalui tanda, yaitu proses belajar yang diperoleh melalui tanda-tanda atau suatu respons karena suatu tanda.
- b. Belajar secara S.R (Stimulus Respons). Belajar merespons karena rangsangan tertentu. Peserta didik tanpa meniru suatu perilaku.
- c. Rangkaian S.R., yaitu belajar dalam arti rangkaian pengalaman secara meluas.
- d. Belajar melalui kata-kata atau bahasa.
- e. Membedakan secara berganda, yaitu belajar dengan menggunakan pelbagai rangkaian pengalaman secara meluas.
- f. Belajar Konsepsi, yaitu belajar mengungkapkan suatu konsep pemikiran setelah belajar pelbagai perangsang yang menimbulkan respons yang berbeda-beda.

- g. Belajar prinsip, yaitu belajar dengan menggunakan pelbagai rangkaian peristiwa atau konsep terdahulu untuk mencapai pada suatu prinsip yang mungkin berlaku untuk beberapa hal atau peristiwa atas dasar suatu ketentuan atau tanggapan.
- h. Pemecahan masalah (problem solving) yaitu belajar memecahkan masalah berdasarkan beberapa prinsip, gejala atau peristiwa yang lalu dengan beberapa kemungkinan. (Drs. A. Tabrani, Dra. Yani Daryani, Penuntun Belajar yang Sukses, PN, Nike Karya, Hal. 11).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Seringkali kita mendengar keluhan wali murid yang bernada menyesalkan intelegensi yang dimiliki anaknya. Dan kebanyakan orang awam percaya bahwa kegagalan anaknya dalam mencapai prestasi, yang banyak di sekolah hanya disebabkan karena kemampuan otaknya rendah.

Mereka tidak menyadari bahwa sebenarnya banyak factor yang ikut menentukan prestasi belajar anak, dan otak yang cerdas bukanlah satu-satunya jaminan untuk berhasil dalam belajar. Meskipun disadari bahwa otak merupakan salah satu factor pemegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar. Sebagaimana pendapat Drs. Wayan Nur Kencana dan Drs. Opn. Sumartono, sebagai berikut : “Rendahnya prestasi yang dicapai oleh seorang anak, dapat disebabkan oleh beberapa factor. Salah satu factor penyebabnya adalah karena intelegensinya yang rendah, apabila anak yang berprestasi rendah itu memang ternyata juga intelegensinya juga rendah, maka sudah dapat dipastikan, bahwa raktor

penyebabnya adalah terletak pada intelegensinya. (I Wayan Nurkentjono,1983:197).

Sebaliknya, apabila anaka tersebut berprestasi tinggi, ternyata juga Dari intelegensinya jelas factor penyebabnya adalah intelegensinya yang tinggi itu. Intelegensi mempunyai korelasi yang erat dengan tinggi rendahnya belajar anak, tetapi tidak mutlak prestasi belajar anak ditentukan oleh tinggi rendahnya kecerdasan. Sebab mungkin terjadi anak yang intelegensinya normal atau di atas normal, tetapi berprestasi tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya itu (rendah). Misalnya, dapatkah anak belajar dengan tenang manakala anak selalu dikejar-kejar oleh tagihan SPP. Walaupun anak tersebut tidak ikut membayar SPP, tapi yang bertanggung jawab adalah orang tuanya, sering diejek oleh teman-teman sekelasnya, atau selalu dimarahi oleh orang tuanya sebelum anak berangkat ke sekolah. Tentu saja keadaan seperti ini otomatis konsentrasi belajar anak terganggu. Dan apa akibatnya apabila anak tidak berkonsentrasi dengan baik, pasti prestasi belajar anak tersebut akan rendah,meskipun intelegensinya tinggi. Oleh karena itu kemungkinan besar adanya factor lain dari luar selalu ada.

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama, perlu diperhatikan faktor-faktor yang memperngaruhi prestasi belajar yang nantinya ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha pendidikan, factor-faktor ini nantinya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Adapun factor-faktor dan pengaruh prestasi belajar anak apabila dikelompokkan ada dua kelompok :

- Faktor internal, yaitu factor yang berasal dari diri anak.
- Faktor Eksternal, yaitu factor yang berasal dari luar diri anak/murid.

(Kartini Kartono, 1985:1).

Faktor-faktor yang berasal dari diri anak (internal) itu meliputi :

a. Intelegensi atau kecenderungan

Pengertian intelegensi, banyak dikemukakan oleh ilmu jiwa antara lain ; Terman mengatakan, bahwa intelegensi adalah kecakapan untuk berpikir secara abstrak. Sedangkan William Stren mendefinisikan intelegensi sebagai suatu kepastian yang bersifat umum daripada individu untuk mengadakan penyesuaian terhadap situasi yang baru atau suatu problem yang dihadapi. Dan menurut ahli ilmu jiwa Thorndike menitikberatkan intelegensi sebagai kesanggupan untuk mengadakan respon yang baik sesuai dengan kenyataan yang dihadapi. (Z. Kasijari, 1984:205).

George D. Stoddard membatasi intelegensi dalam beberapa kemampuan yakni pada hal-hal yang berkaitan dengan kesukaran, keruwetan, keabstrakan, ekonomi, kesesuaian dengan tujuan nilai-nilai social, sedangkan Ebbing House lebih menitikberatkan intelegensi sebagai kerjanya pikiran dan pengertian pada tingkat tertinggi (Siti Meichafi, 1983:80).

Apabila diperhatikan dari pengertian-pengertian tentang intelegensi di atas, maka terdapat perbedaan-perbedaan di samping persamaan-persamaan. Adapun perbedaannya terletak pada realisasi yang digunakan dan keluasan maksud yang dikandung dalam masing-masing definisi karena ada yang membatasi pada keabstrakan pikir, seperti definisi yang dikemukakan oleh Terman dan pada bidang-bidang tertentu seperti yang dikemukakan oleh George D. Stoderd. Tetapi mereka sepakat pada adanya kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan yang baik/tinggi dalam menerima dan memecahkan persoalan.

Sedangkan adanya batasan pada bilangan-bilangan tertentu disebabkan oleh adanya kenyataan jumlah IQ setiap individu yang bervariasi, yakni ada yang mampu menerima dan memecahkan persoalan secara spesifik, dan ada pula yang bersifat umum. Dari definisi-definisi intelegensi yang dikemukakan oleh para ahli di muka barangkali yang lebih simple dan mencakup adalah yang dikemukakan oleh Dra. Siti Moichati, MA, bahwa intelegensi adalah kemampuan seseorang dalam menangkap dan memecahkan persoalan dengan baik dan berhasil. (Siti Moichati, 1983:18).

Karena definisi ini tidak hanya mengandung kesanggupan pikir saja, melainkan juga meliputi ingatan, fantasi, dan fungsi-fungsi jiwa lainnya.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dan juga merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil dan tidaknya seorang anak. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu yang kompleks dengan banyak factor yang mempengaruhinya. Misalnya sedang sakit, tidak pernah belajar kelompok bersama-sama teman yang lain dan kegiatan-kegiatan yang lain.

Kalau seorang anak mempunyai tingkat intelegensi di bawah normal, maka sulit baginya untuk bersaing dalam pencapaian prestasi tinggi, anak yang mempunyai tingkat intelegensi normal atau di atas normal. Kepada anak-anak yang demikian khusus, seperti kursus, privat, dan lain-lain.

b. Bakat

Bakat merupakan bentuk khusus superioritas dalam lapangan pekerjaan tertentu, seperti bidang musik, ilmu pasti, ilmu social, dan ilmu tehnik.

Seorang individu biasanya lebih cakap dalam suatu lapangan kegiatan tertentu daripada yang lain. Hal ini menunjukkan adanya suatu kecakapan atau bekal yang diwarisi atau tersembunyi yang menjadikan ia sangat cakap dalam lapangan tertentu, keadaan seperti ini dimiliki dan tidak terjadi pada orang lain.

Pengertian bakat dikemukakan oleh Crow and Crow sebagai suatu kualitas yang nampak pada tingkah laku manusia dalam suatu lapangan keahlian tertentu seperti musik, mengarang, ilmu pasti, tehnik, atau keahlian-keahlian lainnya. (I Wayan Nurkatjono, Hal.201).

Bakat dapat berkembang atau sebaliknya, bakat yang tidak dikembangkan dengan latihan adalah ibarat pisau yang dibiarkan berkarat tiada guna, hal ini tergantung pada latihan-latihan atau pendidikan yang diberikan. Bakat akan berkembang apabila mendapat latihan atau pendidikan yang cukup memadai, maka bakat tersebut akan berkembang menjadi suatu kecakapan yang nyata, sebaliknya apabila bakat tidak mendapat latihan atau pendidikan yang baik, maka bisa jadi bakat tersebut berkembang tidak semestinya, bahkan bisa tidak berkembang sama sekali, sehingga bakat tersebut terpendam.

Bakat mempunyai kualitas tertentu. Pada manusia normal terdapat sejumlah jenis bakat khusus yang berbeda-beda kualitasnya. Ada yang rendah dan ada yang tinggi, apabila semua jenis bakat yang ada pada diri seseorang berkualitas tinggi, maka orang tersebut akan merupakan orang yang ahli dalam segala bidang. Sebaliknya apabila semua jenis bakat yang ada pada diri seseorang berkualitas rendah, maka orang tersebut akan lemah dalam segala bidang (I Wayan Nurkanjana, 1983:201).

Demikian halnya dengan murid, setiap murid mempunyai bakat yang berbeda-beda, ada murid yang bakat dalam bidang ilmu social,

tetapi ia tidak berbakat dalam pelajaran ilmu-ilmu pasti, demikian juga sebaliknya seorang murid yang tidak mempunyai bakat dalam ilmu pasti akan sulit baginya untuk mempelajari secara mendalam. Dengan demikian semakin kurang kemungkinannya untuk mencatat prestasi yang tinggi dalam mata pelajaran tersebut.

Sebaliknya apabila mempunyai bakat ilmu pasti akan mudah baginya untuk mendalaminya. Sehingga besar kemungkinannya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Jadi bakat yang dimiliki oleh setiap anak/murid, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

c. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Sebagai siswa hendaknya mempunyai perhatian yang rendah terhadap materi/bahan pelajaran yang dipelajarinya, karena jika tidak demikian akan timbul kebosanan dan akibatnya siswa tersebut tidak lagi suka belajar.

d. Minat

Minat adalah keinginan untuk memperhatikan atau melakukan suatu kegiatan yang diminati seseorang akan terus-menerus diperhatikan dan biasanya disertai dengan perasaan senang, sehingga

antara perhatian dan minat adalah beda, sebab kalau perhatian itu sifatnya sementara dan belum tentu dibarengi dengan perasaan senang. Sedangkan kalau minat itu selalu dibarengi dengan perasaan senang yang akhirnya diperoleh kepuasan.

Minat pengaruhnya besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, jika ia memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah Insha Allah bisa diusahakan agar siswa tersebut mempunyai minat yang besar, misalnya dengan cara menjelaskan hal-hal yang berguna, menarik bagi kehidupan dan hubungan dengan cita-cita serta berkaitan dengan materi yang dipelajari.

e. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam belajar, karena motivasi memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.

Kata motivasi berasal dari kata motivation, dan kata motivation berasal dari kata “Motive” dalam istilah psikologi berarti tenaga yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Prestasi yang tinggi, apabila motivasi belajar

murid berkurang, akan berkurang pulalah kegiatan dan usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi.

f. Kepribadian

G.W. Alport berpendapat, bahwa kepribadian adalah *The dynamic organization whithim the individual of those psychophysical system, that defermines his inique ment to his inverement*. Artinya :”Kepribadian adalah suatu organisasi psikofisis yang dinamis dari seseorang yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dari lingkungannya. (Agus Sujanto, 1982:13).

Jadi kepribadian seseorang selalu ada kemungkinan untuk berubah dan berkembang, karena di samping adanya faktor dari dalam ada juga faktor-faktor dari luar yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang ini dapat nampak dalam tingkah lakunya sehari-hari.

Anak memiliki kepribadian kuat akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mempengaruhinya, sehingga tingkah lakunya dapat dikontrol dengan baik. Tetapi apabila kepribadian yang diwarisinya itu lemah, maka dapat dengan mudah dipengaruhi oleh lingkungan atau situasi. Jadi kalau lingkungan dan situasi mempengaruhinya tidak baik, ia akan cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik pula.

Jadi kepribadian seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor keturunan dan faktor lingkungan. Apabila keturunan dan

lingkungan baik, maka baik pulalah kepribadiannya. Begitu pula sebaliknya, manakala kepribadian anak tidak baik, dapat menyulitkan anak di sekolah. Sebab anak-anak itu tidak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri, sehingga dapat menimbulkan ketegangan atau sikap pasif, pesimis, dan rendah diri. Keadaan semacam ini jelas tidak mendukung anak untuk mencapai belajar yang baik.

Adapun faktor-faktor yang berasal dari luar diri anak (eksternal) adalah :

1) Lingkungan (inviroment)

Setiap individu merupakan bagian dari lingkungan, ini adalah suatu kenyataan bahkan setiap individu tak akan berarti tanpa adanya lingkungan alam yang mempengaruhinya, sebab lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan. Karena itu lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Dan lingkungan juga dapat memberikan pengaruh perkembangan jiwa anak baik yang positif maupun yang negative terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikapnya, akhlaknya, maupun dalam keyakinan (agama). Pengaruh tersebut terutama datang dari teman-teman sepermainan dan masyarakat sekitarnya.

Untuk menambah kejelasan pengertian lingkungan, dalam bahasan ini akan dikemukakan pengertian lingkungan, yaitu :

Seorang ahli psikologi Amerika yang bernama Sartain, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah meliputi semua kondisi yang ada dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu dan mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life proses kita kecuali gen-gen (Ngalim Purwanto, 1986:77).

Menurut definisi di atas, bahwa di dalam lingkungan atau sekitar kita, tidak hanya terdapat sejumlah faktor pada suatu saat, melainkan terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak sekali, yang secara potensial dapat atau sanggup mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu.

Menurut Sartain lingkungan terbagi menjadi tiga macam, diantaranya :

- Lingkungan alam (external of physical invironment)
- Lingkungan dalam (internal invironment)
- Lingkungan social (social invironment). (Ngalim Purwanto,1986:77)

Dari ketiga macam lingkungan di atas akan menjadi dasar uraian tentang faktor lingkungan yang mana dapat mempengaruhi prestasi belajr anak, yaitu :

- a) Lingkungan Alam (External of Physical Invironment)

Adalah segala sesuatu yang ada di dunia ini, dalam arti selain manusia termasuk dalam hal ini seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, hewan, dan lain-lainnya.

Lingkungan alam yang ada di sekitar anak ini akan mempengaruhi prestasi belajarnya, sebagaimana pendapat Drs. Merson E. Sangolang, bahwa keadaan alam sekitar yang tenang dengan udara yang sejuk akan mempengaruhi kesegaran murid, sehingga memungkinkan prestasi belajarnya akan lebih tinggi, daripada lingkungannya itu bising dengan udara yang panas dan kotor.

b) Lingkungan Dalam (Internal Environment)

Adalah segala sesuatu yang telah masuk ke dalam diri kita, yang akan dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita.

Lingkungan dalam juga mempengaruhi terhadap prestasi belajar anak, misalnya, makanan dan minuman yang masuk ke dalam tubuh anak yang mempunyai kadar gizi yang cukup, tentu akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan kecerdasan serta menentukan produktifitas kerjanya. Seandainya terjadi kekurangan gizi dalam pemberian makanan dan minuman, maka pertumbuhan dan perkembangan anak yang bersangkutan akan terlambat, terutama perkembangan mental atau kecerdasannya (Sutratinah Tirtonegoro, 1982:21).

c) Lingkungan Sosial (Social Invironment)

Adalah semua orang dan manusia lain yang mempengaruhi kita. Lingkungan social ini ada yang diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung, yang keduanya dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Faktor lingkungan ini apabila dirinci adalah :

Lingkungan social yang pengaruhnya dapat diterima secara langsung meliputi :

(1) Lingkungan Sekolah

Apabila hubungan antara guru dengan murid-muridnya tidak menyenangkan, karena sebab-sebab tertentu dapat menyebabkan murid malas belajar, akibatnya prestasi belajar anak menurun. Sebaliknya apabila hubungan guru dengan anak didik menyenangkan, dapat mendorong untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Adapun lingkungan social yang diterima secara tidak langsung, misalnya melalui televise, radio, buku-buku bacaan, dan lain-lain.

Apabila hal-hal di atas dapat mendukung aktifitasnya belajar anak atau dapat dijadikan fasilitas belajar yang lengkap dapat memungkinkan anak dapat belajar dan mencapai prestasi yang tinggi. Dan apabila

fasilitas belajar anak kurang lengkap, dapat membawa akibat yang negatif, atau fasilitas yang ada tidak digunakan sebagaimana mestinya, atau tidak mendukung proses belajar anak akan berakibat yang negatif pula, yakni menurunkan semangat belajar dan prestasi belajar anak.

(2) Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai peranan yang penting terhadap keberhasilan anak-anaknya. Apabila hubungan antara anggota keluarga khususnya antara orang tua dengan anak-anaknya bersifat merangsang dan membimbing anak, akan memungkinkan anak mencapai prestasi belajar yang baik. Sebaliknya apabila orang tua acuh tak acuh terhadap aktifitas belajar anak, biasanya cenderung anak akan malas belajar, akibatnya kecil dan mungkin anak dapat mencapai prestasi yang baik. Selain hal di atas, suasana keluarga juga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Suasana keluarga yang ramai dan gaduh atau tegang, karena tua sering berselisih pendapat, dapat mengganggu konsentrasi belajar anak.

Demikian pula keadaan ekonomi keluarga, juga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, misalnya ekonomi keluarga yang kurang, berarti fasilitas belajar

anak kurang terpenuhi, bahkan tempat belajar anak kurang memadai atau tidak ada. Akibatnya anak itu tidak bisa belajar dengan baik. Sebaliknya anak yang ekonomi keluarganya kaya atau lebih, biasanya anak tersebut manja. Sehingga ia hanya bersenang-senang dan kurang memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar mengajar, atau sering menggunakan kelebihan-kelebihan uang orang tuanya untuk aktifitas yang tidak bermanfaat. Maka ekonomi keluarga yang berlebihan pun dapat menjadi penghambat prestasi anak.

(3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dimaksud adalah kawan bermain di rumah atau di sekolah, apabila lingkungan pergaulan anak terdiri dari anak-anak nakal, malas belajar dan aktif pada kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat, ini dapat menghambat prestasi belajar anak yang bersangkutan. Sebaliknya apabila lingkungan terdiri dari anak-anak yang rajin, anak dapat terangsang untuk mengikuti jejak mereka, maka dapat diharapkan prestasi anak tersebut.

5. Faktor-Faktor Penghambat Prestasi Belajar

Di atas tadi telah dijelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Untuk membahas tentang penghambat prestasi belajar sebenarnya banyak jenisnya. Namun dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu :

a. Faktor Intern

Faktor Intern adalah faktor yang berasal/terdapat dalam diri individu yang sedang belajar (pelajar). Di dalam membicarakan faktor intern ini penulis akan membahasnya menjadi dua faktor, yaitu : faktor jasmaniyah dan faktor kelelahan

1) Faktor Jasmaniyah, meliputi :

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap bekajarnya. Sebaliknya proses belajar seseorang akan terganggu, jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, tidur, makan, olahraga, dan rekreasi.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi atau menghambat belajar siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.

c) Ketegangan atau Sikap Pasif

Sikap pasif, pesimis, dan rendah diri. Keadaan semacam inilah yang tidak dapat mendukung anak untuk mencapai belajar yang baik. Sebagaimana dikatakan oleh Drs. Linda Wahyuni, bahwa sikap anak yang pasif, rendah diri, dan lain-lainnya menjadi faktor penghambat anak dalam mencapai prestasi belajar yang baik. (Singih D. Gunarso, 1985:140). Di samping itu pengalaman terhadap keberhasilan atau kegagalan dapat pula mempengaruhi prestasi belajar anak, biasanya kepercayaan terhadap dirinya akan berkurang. Hal ini tentu saja akan menghambat prestasi belajar. Sebaliknya, kepuasan-kepuasan anak akan seringnya berhasil dalam beberapa usaha, atau aktifitasnya, dapat menumbuhkan kepercayaan pada diri

sendiri. Kepercayaan pada diri sendiri merupakan faktor yang mendukung tercapainya prestasi belajar yang tinggi.

2) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a) Kelelahan Jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk memalingkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi, sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Dari faktor kelelahan inilah belajar seorang anak cenderung malas dan biasanya sukar tidur, maka dengan jelas prestasi belajar anak akan terhambat.

b) Kelelahan Rohani

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelelahan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk mengasikkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dan pusing-pusing, sehingga sulit untuk konsentrasi seolah-olah otak kehabisan daya untuk memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama atau konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatiannya. Oleh karena itu, bagi siswa yang ingin belajar

dengan baik hendaknya menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Untuk itu perlu diusahakan kondisi yang sehat dari kelelahan.

C. Pengaruh Pelaksanaan BOS Terhadap Semangat Belajar Siswa

Disparitas partisipasi sekolah juga masih tinggi antar kelompok masyarakat. Salah satu kesenjangan terbesar adalah antara partisipasi pendidikan penduduk kaya dan penduduk miskin. Sebagai gambaran, pada saat rata-rata angka partisipasi kasar (APK) jenjang SMP/ MTs sebesar 81,08 %, APK kelompok kaya (Quintile 5) telah mencapai 61,51 %. Sementara APK kelompok miskin (Quintile 1) baru mencapai 61,13 %. (Depdiknas, 2005, hal. 1)

Keadaan tersebut tentu perlu terus diperbaiki sebagai bentuk pemenuhan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan sekaligus untuk mencapai sasaran Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun yang antara lain diukur dengan tercapai APK. Pendidikan tidak hanya dapat dinikmati oleh kelompok kaya saja. Apapun alasannya kelompok miskin juga harus dapat menikmati pendidikan. Oleh sebab itu pemerintah meluncurkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Bantuan Operasional Sekolah ini berupa uang yang dikirim langsung oleh pemerintah melalui rekening sekolah. Dana BOS ini digunakan untuk membiayai segala keuangan yang langsung berkaitan dengan pendidikan. Dengan dana ini harapannya seluruh anak di Indonesia dapat menikmati pendidikan, terutama untuk pendidikan dasar

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dimaksudkan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan

bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan belajar sembilan tahun.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dicururkan pada lembaga pendidikan bentuknya bermacam-macam. Ada BOS untuk biaya pendidikan, BOS Buku, dan BOS Pendamping. BOS yang diberikan tidak lain adalah agar siswa dapat sekolah sampai tuntas. Selain itu harapannya adalah agar siswa berprestasi. BOS Buku adalah bentuk upaya secara aktualita dan preventif agar siswa dapat berprestasi. Sehingga nampak sekali bahwa dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memicu semangat siswa untuk belajar yang pada ujungnya menjadi siswa yang berprestasi. Dengan demikian pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah ini akan dapat menunjukkan prestasi belajar siswa.

D. HIPOTESIS

Pengertian dan Jenis Hipotesis

1. Pengertian

Secara etimologis sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa : “Hipotesis merupakan sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat, meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan”. (Depdikbud, 1992, hal 310)

2. Jenis Hipotesis

Menurut Saifuddin Azwar dijelaskan bahwa hipotesis sebuah penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu

- a. Hipotesis alternatif, yaitu penerjemahan hipotesis penelitian secara operasional. Hipotesis alternatif disebut juga hipotesis kerja.
- b. Hipotesis nihil (null hypothesis) adalah hipotesis yang meniadakan (nullify) perbedaan antar kelompok atau meniadakan hubungan antar variabel. Hipotesis nihil disingkat H_0 .

(Saifuddin Azwar, 1999:54)

Bahwa hipotesis dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu hipotesis kerja atau hipotesis alternatif diberi lambang H_a yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kelompok satu dengan lain dan hipotesis kedua yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua kelompok.

Kalimat Hipotesis

Dari pengertian-pengertian hipotesis yang telah diuraikan di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah : “Ada Efek Pelaksanaan BOS terhadap semangat belajar siswa di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian dan Jenis Penelitian

1. Pengertian Penelitian

Penelitian adalah 1. Pemeriksaan yang teliti; penyelidikan; 2. Kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. (Depdikbud RI, 1995 hal. 920)

2. Jenis Penelitian

Menurut Hadari Nawawi, metode penelitian dapat dibedakan menjadi 4 (empat), antara lain:

- a. Metode filosofis yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui perenungan atau pemikiran yang terarah, mendalam dan mendasar tentang hakekat suatu yang meyakinkan baik mempergunakan pola pikiran aliran filsafat tertentu maupun dalam bentuk sistematika berdasarkan pola pikiran induktif, deduktif, fenomena logis dan lain-lain dengan memperhatikan hukum-hukum yang logis.
- b. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek penelitian seseorang, lembaga pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada atau bagaimana tampaknya bentuk-bentuk deskriptif.
 - 1) Survey (survey studies)
 - 2) Studi hubungan (international ship studies)
 - 3) Studi perkembangan
- c. Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain.
- d. Metode historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu dan data peninggalan, baik yang memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu yang selanjutnya sering untuk meramalkan kejadian masa lalu dan yang akan datang.

(Hadari Nawawi, 1991, hal. 62).

Dari jenis metode penelitian di atas maka dalam penelitian ini penulis memilih penelitian deskriptif.

B. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Penentuan Populasi

a. Pengertian Populasi

Populasi adalah “seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau universe”. (Sutrisno Hadi, 1997, hal. 220).

Dari pendapat-pendapat di atas maka populasi adalah seluruh objek atau penduduk atau apa saja yang dijadikan sumber data dalam sebuah penelitian.

b. Populasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik sebanyaksiswa.

2. Penentuan Sampel

a. Pengertian Sampel

Sampel adalah “sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi”. (Sutrisno Hadi, 1997, hal. 221).

Dengan demikian sampel adalah sebagian populasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian.

b. Penentuan Sampel Penelitian

Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi

Berapa besar sebaiknya proporsi sampel yang kita selidiki, tergantung kepada macam-macam faktor pertimbangan. Misalnya saja, jika ada pengetahuan bahwa keadaan populasi adalah homogen mengambil sampel yang terlalu besar hampir-hampir tidak ada gunanya. (Sutrisno Hadi, 1997, hal. 221).

Dari pendapat di atas maka dapat diambil satu pengertian bahwa seorang peneliti boleh mengambil sampel penelitian dengan jumlah berapapun selama bisa mewakili populasi yang ada, dalam arti tidak ada ketentuan baku tentang pengambilan sampel namun semakin banyak sampel tentunya semakin baik hasil penelitiannya.

c. Sampel Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa MTs. YKUI Sambogunung sebanyak 32 dengan teknik random sampling.

C. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel

a. Pengertian Variabel

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa variabel adalah : “Sesuatu yang dapat berubah, faktor atau unsur yang dapat menentukan perubahan”. (Depdikbud, 1995, hal 60).

Dengan demikian variabel adalah suatu objek yang akan diteliti dengan menggunakan metode yang cocok atau sesuai dengan kebutuhan dalam sebuah penelitian.

b. Jenis Variabel

Menurut Winarno Surachmad membedakan variabel menjadi 2 (dua) kelompok yaitu :

- a. Variabel Bebas atau disebut Variabel Eksperimental atau Variabel X, yaitu variabel yang diselidiki seluruhnya.
- b. Variabel Terikat disebut juga Variabel Kontrol atau Variabel Ramalan atau Variabel Y, yaitu variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan yang fungsional atau sebagai pengaruh variabel bebas.

(Winarno Surachmad, 1992:73).

Dengan demikian dapat diambil suatu penjelasan bahwa jenis variabel dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat atau tergantung.

c. Variabel Penelitian

1) Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : “Pelaksanaan BOS”

2) Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Prestasi Belajar”.

Definisi Operasional Variabel

a. Definisi Operasional Variabel Bebas

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pelaksanaan BOS (Bantuan Operasional Sekolah) adalah keseluruhan proses pemberian BOS kepada yang berhak menerima. Keseluruhan proses yang dimaksud adalah mulai dari pihak pemberi bantuan, jenis bantuan, kegunaan BOS, penerima BOS, waktu penerimaan BOS dan laporan,

yang dilaksanakan di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

b. Definisi Operasional Variabel Terikat

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Prestasi belajar adalah Penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu bagi siswa MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengertian Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data sebagai bahan untuk dianalisis yang nantinya bisa ditemukan jawaban atau hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

2. Macam-Macam Metode Pengumpulan Data

Suharsini Arikunto membedakan metode pengumpulan data menjadi 5 macam, antara lain :

- a. Menggunakan tes,
 - b. Menggunakan kuesioner atau angket,
 - c. Menggunakan metode interview,
 - d. Menggunakan metode observasi,
 - e. Menggunakan metode dokumentasi.
- (Suharsini Arikunto, 1992, hal. 190).

3. Pemilihan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Angket

1) Pengertian Metode Angket

Menurut Suharsini Arikunto, yang dimaksud angket adalah:

Teknik pengumpulan data yang diadakan dengan jalan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. (Suharsini Arikunto, 1991, hal. 124).

2) Jenis Metode Angket

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup jadi responden tinggal memilih jawaban yang ada.

3) Kelemahan Metode Angket

- a) Responden sering kurang teliti dalam menjawab pertanyaan.
- b) Waktu pengambilannya sering terlambat, bahkan responden tidak mau mengembalikannya.
- c) Ada kemungkinan responden tidak memahami maksud dari pertanyaan.
- d) Jawaban dari responden sebagian besar dipengaruhi oleh keinginan-keinginan pribadi.

4) Cara Mengatasi Kelemahan Metode Angket

- a) Membuat pertanyaan dengan kalimat yang mudah dipahami oleh responden.

b) Memberikan pengertian dan petunjuk tentang tujuan pengambilan data.

5) Alasan Penggunaan Metode Angket

a) Lebih menghemat waktu, tenaga dan biaya.

b) Mempercepat dan mempermudah dalam pengumpulan data.

c) Responden lebih leluasa dalam menjawab sehingga dapat memberikan data yang sebenarnya.

6) Langkah-Langkah Penggunaan Metode Angket

a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dengan kuesioner.

b) Mengidentifikasi indikator variabel yang dijadikan pedoman pembuatan pertanyaan.

c) Menetapkan pertanyaan untuk setiap indikator variabel.

d) Mengumpulkan angket yang sudah dijawab responden.

e) Pertanyaan yang digunakan untuk masing-masing subyek 10 item.

f) Jumlah jawaban alternatif 4 (empat) buah A, B, C, dan D.

g) Skor untuk masing-masing jawaban alternatif adalah :

(1) Jawaban A skor 4

(2) Jawaban B skor 3

(3) Jawaban C skor 2

(4) Jawaban D skor 1

b. Metode Dokumentasi

1) Pengertian Metode Dokumentasi

“Dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau merekam keterangan mengenai peristiwa.” (Winarno surachmad, 1992, hal. 89).

2) Kebaikan-Kebaikan Metode Dokumentasi

- a) Mudah dilaksanakan serta menghemat waktu biaya dan tenaga.
- b) Dapat mempengaruhi kejadian yang telah berlalu.
- c) Data yang dibutuhkan sudah sistematis dan tersusun rapi.
- d) Jika terdapat kekeliruan data yang dituliskan pada sumbernya masih tetap belum berubah.

3) Kelemahan-Kelemahan Metode Dokumentasi

- a) Data yang tersusun terkadang kurang akurat karena dalam penyusunan dipengaruhi subyektifitas seseorang yang menulisnya.
- b) Kemungkinan datanya kurang akurat karena dalam pendataan ada yang tertinggal, sehingga tidak tercatat secara keseluruhan.
- c) Terjadi kesulitan untuk mengecek kembali, bilamana data yang dibutuhkan hilang atau rusak.

4) Cara Mengatasi Kelemahan Dokumentasi

- a) Dalam mengadakan pendekatan berdasarkan pada patokan yang ada dan melengkapi data dengan berbagai cara yang dibutuhkan.
 - b) Diusahakan dalam mengadakan pendataan lebih cermat dan teliti.
 - c) Data-data disimpan dalam tempat yang aman.
- 5) Alasan Menggunakan Metode Dokumentasi
- a) Untuk melengkapi data penelitian yang diperoleh dengan angket.
 - b) Untuk mempercepat dalam mendapatkan data yang dibutuhkan.
 - c) Mudah dilaksanakan dan praktis karena data dokumen sudah tersusun.
 - d) Menghemat waktu, biaya dan tenaga.

Metode ini digunakan untuk mencatat dokumen yang sudah tersedia di objek penelitian misalnya tentang struktur di MTS. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik tahun pelajaran 2005-2006 dan lain-lain

c. Metode Wawancara (Interview)

1) Pengertian Metode Wawancara

“Pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematik dan berdasarkan pada tujuan penelitian.”

(Tim penelitian Pendidikan IKIP Surabaya, 1993, hal. 61).

Jadi wawancara adalah pengumpulan data dengan wawancara dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung.

2) Keباikan Metode Wawancara

- a) Merupakan teknik yang tepat untuk mengungkapkan keadaan pribadi subjek.
- b) Dapat dilaksanakan terhadap setiap tingkat usia.
- c) Untuk mengumpulkan data pelengkap terhadap data yang lain.

3) Kelemahan Metode Wawancara

- a) Tidak efisien, karena membutuhkan waktu yang banyak.
- b) Menuntut penguasaan bahasa peneliti.
- c) Wawancara mudah dipengaruhi oleh keadaan sekitar.

E. Metode Analisis Data

1. Pengertian Metode Analisis Data

“Analisa data adalah merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran/ hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian.” (Marzuki, 1993, hal. 87).

2. Macam-Macam Metode Analisis Data

Secara garis besar analisis data dapat dibedakan menjadi dua macam, antara lain :

- a. Analisa non statistik dilakukan dengan membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran.
- b. Analisa statistik yaitu sebagai metode guna mengumpulkan, mengolah, menyajikan, menganalisa, dan menginterpretasi data yang berujud angka-angka. Interpretasi adalah penarikan

kesimpulan dari hasil analisa yang dilakukan atas dasar data kuantitatif.
(Marzuki, 1993, hal. 87-88).

3. Pemilihan Metode Analisis data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Statistik dengan rumus Korelasi Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left[\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right] \left[\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right]}}$$

(Suharsimi Arikunto, 1992, hal 138)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

ΣX = Jumlah data pada variabel X

ΣY = Jumlah data pada variabel Y

ΣX^2 = Jumlah kwadrat data pada variabel X

ΣY^2 = Jumlah kwadrat data pada variabel Y

N = Jumlah responden penelitian

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Nama dan Letak Madrasah

Nama Madrasah yang menjadi obyek penelitian ini adalah :
“ Madrasah Tsanawiyah Yayasan Kebangkitan Ummat Islam (YKUI)
Sambogunung “, yang terletak di desa Sambogunung Kecamatan Dukun
Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur. (± 53 km dari arah barat laut kota
surabaya).

2. Sejarah Berdirinya MTs. YKUI Sambogunung

Madrasah Tsanawiyah YKUI Sambogunung adalah merupakan salah satu cabang dari YKUI Pondok Pesantren Maskumambang yang bertempat di Dukun. Madrasah Tsanawiyah ini didirikan pada tanggal 5 Juni 1989 oleh Pengurus YKUI Sambogunung. Dengan Akte notaris Goesti Djohan Surabaya, nomor 27 tertanggal 4 Maret 1958. (menginduk YKUI Pondok Pesantren Maskumambang).

Latar belakang berdirinya lembaga ini adalah mengingat semakin banyaknya lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah YKUI Sambogunung yang merasa kesulitan untuk melanjutkan sekolah ke luar daerah. Hal itu disebabkan karena orang tua / wali murid tersebut tidak mampu untuk memenuhi biayanya. Maka dengan tekad yang bulat pengurus Yayasan kebangkitan Ummat Islam Sambogunung mendirikan Madrasah Tsanawiyah dengan harapan dapat menampung lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah atau SD yang ada di sekitar desa Sambogunung.

Pada awal berdirinya, Madrasah Tsanawiyah ini di pimpin oleh Bapak Drs. Abdul Rachman dari Maskumambang selaku induk dari

lembaga ini. Setelah dirasa bisa berjalan dengan baik, maka kepemimpinan Kepala Madrasah berganti dari Bapak Drs. Abdul Rachman digantikan oleh Bapak Muhammad Yazid sampai dengan tahun 1995. yang kemudian digantikan oleh Bapak Budi Hartono, S.Ag. kemudian digantikan oleh Ibu Dra. Sibyanah, sampai dengan tahun 2000. Selanjutnya pergantian Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Muhammad Yazid, S.Pd. sampai sekarang.

3. Tujuan Kelembagaan

Yang dimaksud tujuan kelembagaan disini adalah tujuan YKUI secara umum dan tujuan Madrasah Tsanawiyah secara khusus.

Adapun tujuan dari Yayasan Kebangkitan Ummat Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya manusia muslim yang berakhlaq mulia, cakap, percaya diri sendiri dan berguna bagi masyarakat, naegara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridloi Allah SWT.
- 2) Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat.

Di samping itu Tujuan dari Madrasah Madrasah Tsanawiyah YKUI Sambogunung adalah : “ Memberikan bekal kemampuan dasar pada siswa sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan baik

agama maupun umum, dan ketrampilan yang diperoleh dari Madrasah Ibtidaiyah yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai seorang muslim, anggota masyarakat dan warga negara, sejalan dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah atau mempersiapkan mereka untuk hidup di masyarakat.

4. Tenaga Pendidik

Pada saat penelitian ini dilakukan, jumlah guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah YKUI Sambogunung Dukun Gresik berjumlah 14 Guru dan 2 Tenaga Administrasi, yang terdiri dari 10 orang laki – laki dan 6 orang perempuan.

Berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan , maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari 90 % tenaga pendidik adalah lulusan Strata-1 dan termasuk guru – guru yang sudah layak untuk mengajar pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah.

Untuk mengetahui keadaan guru secara keseluruhan, berikut ini akan penulis sajikan tabel keadaan guru MTs YKUI Sambogunung Tahun Pelajaran 2006 / 2007.

TABEL : I
KEADAAN GURU MTs. YKUI SAMBOGUNUNG
TAHUN PELAJARAN 2006 / 2007

N o	NAMA GURU	JABATAN	PENDIDIKA N TERAKHIR	BID. STUDY YANG DIAJARKAN

Sumber Data : Statistik MTs. YKUI Sambogunung

5. Keadaan Peserta Didik

Untuk menunjang data tentang keadaan peserta didik, maka berikut ini penulis paparkan mengenai hal – hal sebagai berikut :

1). Jumlah siswa

TABEL : 2
DATA JUMLAH SISWA TAHUN 2003 / 2004
MTS. YKUI SAMBOGUNUNG DUKUN GRESIK

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I	12	13	33
2	II	12	27	39
3	III A	11	13	24
4	III B	11	12	23
JUMLAH		46	65	111

Sumber Data : Statistik MTs. YKUI Sambogunung

2). Asal siswa

Hampir 99,5 % siswa Madrasah Tsanawiyah YKUI Sambogunung berasal dari desa Sambogunung sendiri, dan sebagian kecil berasal dari luar desa.

3). Pekerjaan Orang tua siswa

Mata pencaharian atau pekerjaan orang tua siswa bermacam – macam antara lain : Petani, Pedagang, Pegawai Negeri, Guru, dan lain sebagainya.

Akan tetapi prosentase terbesar adalah bekerja sebagai petani atau buruh tani.

6. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan merupakan unsur yang sangat penting untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut.

Adapun fasilitas – fasilitas yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah YKUI Sambogunung adalah sebagai berikut :

1). Fasilitas fisik

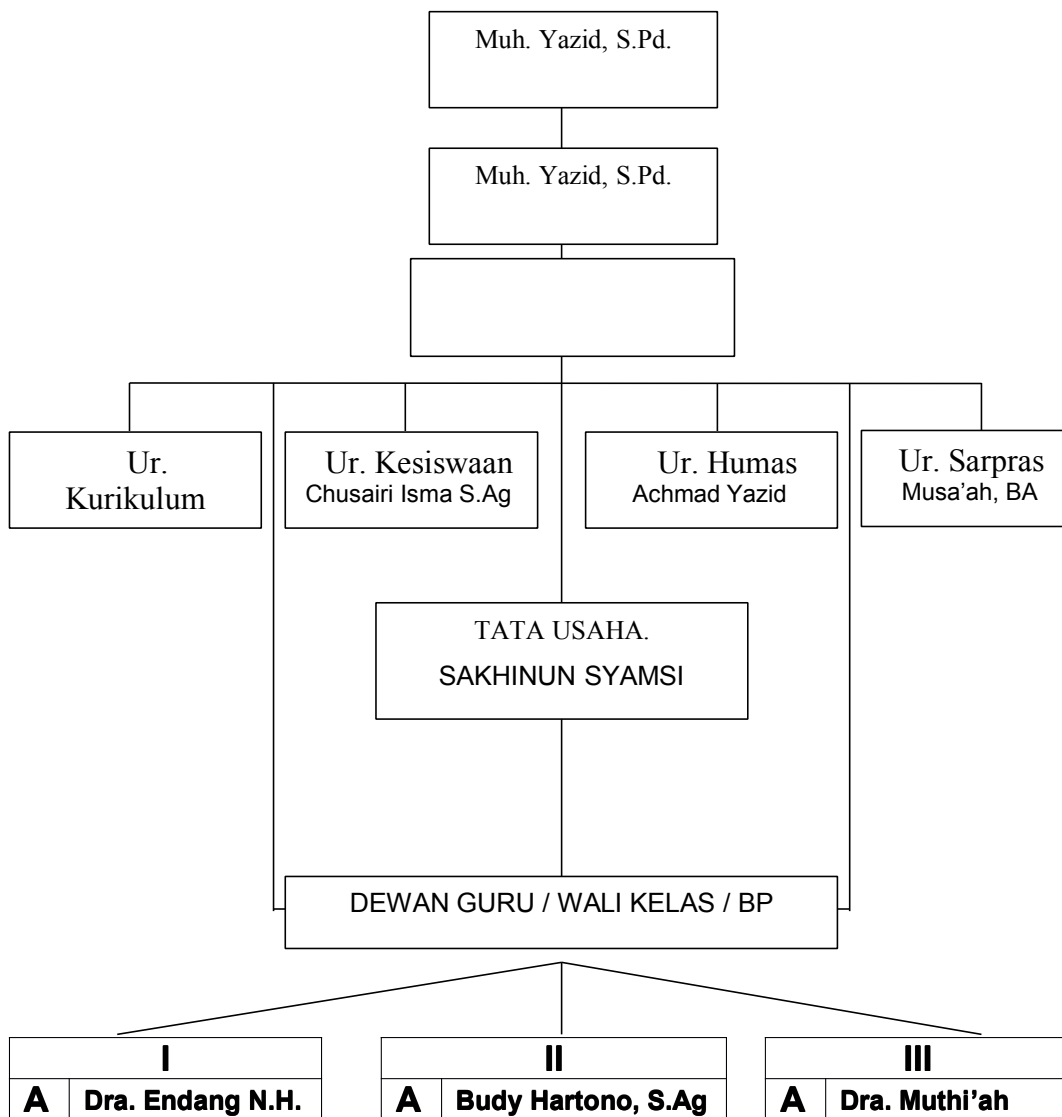
- Gedung Madrasah dengan 7 lokal untuk belajar.
- Kantor Kepala Madrasah, Guru dan Bagian Administrasi.
- Ruang perpustakaan
- Komputer
- Koperasi
- Alat peraga baik olah raga maupun IPA
- Lapangan Olah Raga

2). Fasilitas Non Fisik

- Kegiatan Pramuka

- Bina bola
- Muhadloroh
- Bimbingan Tartil dan Tilawah
- Apel pagi
- S K J
- Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)

7. Struktur Organisasi Masng-Masing Komponen



--	--

--	--

B	Ir. M. Dhofir
----------	----------------------

Adapun tugas dari masing – masing komponen yang ada di Madrasah Tsanawiyah YKUI Sambogunung adalah sebagai berikut :

1). Kepala Madrasah

- a. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, termasuk di dalamnya adalah tanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi pendidikan.
- b. Merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, dan mengevaluasi proses keseluruhan kegiatan Madrasah.
- c. Secara operasional Kepala Madrasah bertugas :
 - Memberikan arak kegiatan.
 - Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pendidikan.
 - Mengkoordinasikan dan membina kegiatan pendidikan.
 - Membuat laporan pertanggung jawaban kepada pengurus.

2). Wakil Kepala Madrasah urusan Kurikulum.

- a. Merencanakan kelancaran pelaksanaan pengembangan program Madrasah.
- b. Menyusun jadwal pelajaran.
- c. Membantu pelaksanaan pengelolaan sistem program Madrasah.
- d. Membantu dan mengatur serta mengawasi kelancaran tugas guru.
- e. Membantu mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.

3). Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan.

- a. Merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar.

- b. Melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler.
 - c. Membina Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM).
 - d. Membuat dan melaksanakan tata tertib Madrasah.
 - e. Membuat laporan kegiatan kepada Kepala Madrasah.
- 4). Wakil Kepala Madrasah Urusan Hubungan Masyarakat.
- a. Membuat pembinaan dan kerjasama dengan BP3 dan Wali murid.
 - b. Membantu terlaksananya kegiatan Madrasah sesuai dengan program Madrasah yang meliputi kegiatan serta hubungan dengan pihak luar.
 - c. Mewakili Kepala Madrasah untuk menghadiri undangan.
- 5). Wakil Kepala Madrasah Urusan Sarana dan Prasarana.
- a. Pengadaan sarana dan Prasarana sesuai dengan ketentuan, situasi dan kondisi yang ada.
 - b. Mendayagunakan sarana dan prasarana yang ada.
 - c. Mengevaluasi atas daya guna sarana dan prasarana yang masih ada, mencatat dengan tertib menurut format – format yang telah ditetapkan.
 - d. Membuat laporan pertanggung jawaban kepada Kepala Madrasah.
- 6). Guru
- a. Membuat program pengajaran.
 - b. Melaksanakan proses belajar mengajar.
 - c. Membantu pelaksanaan kegiatan Madrasah.

- d. Membuat laporan kepada Kepala Madrasah tentang kondisi siswa yang diajarnya.

7). Bimbingan Penyuluhan / BP.

- a. Melaksanakan tugas bimbingan dan konseling terhadap siswa.
- b. Melaksanakan tata tertib dan mengawasi disiplin siswa.
- c. Memberikan bantuan dan bimbingan untuk memecahkan masalah bagi siswa yang menghadapi problem.

8). Tata Usaha

- a. Bertanggungjawab atas terlaksananya Administrasi sekolah.
- b. Menginventarisasikan surat masuk dan surat keluar.
- c. Mengagendakan surat baik masuk maupun keluar.
- d. Menyimpan arsip Madrasah.

8. Komite Sekolah di MTs. Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

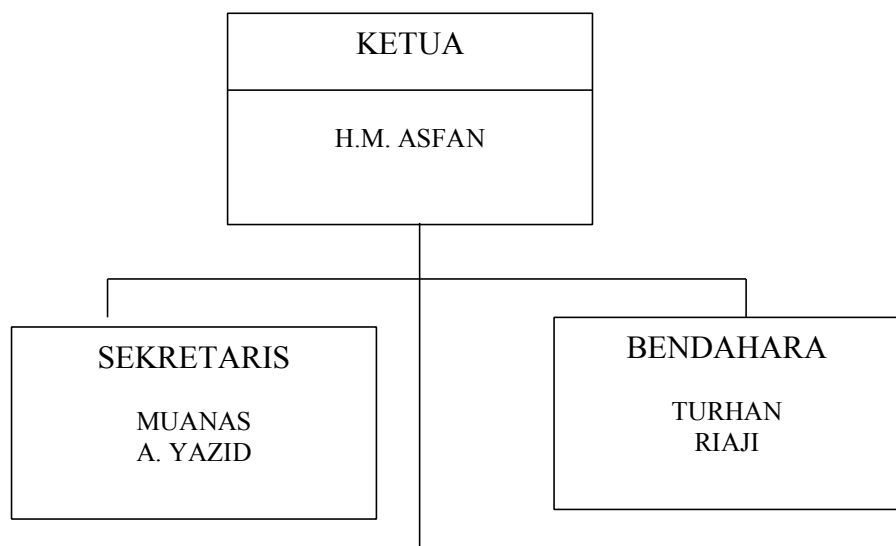
Untuk mendukung keberadaan sekolah agar mampu berkembang dengan baik maka sekolah mengadakan hubungan dengan masyarakat. Awalnya perkumpulan orang tua murid ini disebut dengan istilah POM. Dalam perkembangan istilah POM diubah menjadi BP3. Kemudian perkembangan terakhir istilah tersebut berubah lagi menjadi Komite Sekolah. POM, BP3 maupun sama-sama merupakan suatu

wadah dari orang tua murid ditambah dengan masyarakat yang mempunyai kepedulian yang sangat tinggi terhadap pendidikan. Perkumpulan ini bertugas untuk membicarakan ataupun mendiskusikan bagaimana agar sekolah dapat maju.

Oleh sebab itu agar keberadaan perkumpulan ini mempunyai makna, maka perlu adalah suatu organisasi dan dibentuknya kepengurusan. Adapun pengurus Komite Sekolah MTS. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 2

Struktur Organisasi Komite MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik



ANGGOTA
USMAN
SUTIAJI
SUWARNO

Sumber : Kantor MTS. YKUI Sambogunung

Komite sekolah tersebut mempunyai tugas membantu sekolah dalam rangka proses belajar mengajar dan dalam rangka meningkatkan prestasi MTs. YKUI Sambogunung. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komite sekolah antara lain adalah :

- 1) Pengumpulan dana untuk pengembangan pembangunan
- 2) Pengumpulan dana untuk pengadaan sarana/ prasarana
- 3) Rapat-rapat dalam rangka peningkatan prestasi di MTS. YKUI Sambogunung

B. Data Penelitian

a. Penentuan Responden

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab III tentang penentuan populasi dan sampel yang menjadi obyek penelitian atau responden penelitian untuk pengambilan data tentang pelaksanaan BOS dan Prestasi belajar siswa adalah siswa dengan bantuan orang tua siswa

dari siswa kelas VII, VIII, dan IX. Berdasarkan jumlah siswa secara keseluruhan diambil kurang lebih 15% dari jumlah populasi siswa dan diperoleh siswa. Siswa sebanyak yang digunakan sebagai responden penelitian diambil secara acak dengan menggunakan teknik random sampling dengan cara undian.

Langkah-langkah dalam penentuan responden adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan kertas ukuran 3 x 4 cm (lotre) sebanyak jumlah siswa di MTS. YKUI Sambogunung Dukun Gresik
- 2) Menulis nama-nama siswa MTS. YKUI Sambogunung Dukun Gresik pada kertas undian tersebut.
- 3) Memasukkan lotre tersebut ke dalam satu kalen
- 4) Mengambil secara acak sebanyaklotre dari dalam kaleng
- 5) Membuka dan menulis nama-nama tersebut pada lembaran kertas

b. Nama-nama Responden

Untuk mengetahui nama-nama responden penelitian dari hasil undian dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VIII

NAMA-NAMA RESPONDEN PENELITIAN DI MTs. YKUI SAMBOGUNUNG DUKUN GRESIK

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
----	------	---------------	-------

--	--	--	--

Sumber : Hasil Random Sampling

Demikian nama-nama responden penelitian tentang peran serta orang tua siswa MTS. YKUI Sambogunung Dukun Gresik. Selanjutnya responden tersebut diberi angket tentang Pelaksanaan BOS dan Semangat Belajar.

c. Hasil Angket Tentang Pelaksanaan BOS di MTS. YKUI Sambogunung Dukun Gresik

1). Ketentuan Angket

Seperti yang sudah dipaparkan pada Bab III angket untuk Semangat Belajar terdiri dari 20 item dengan masing-masing item disediakan 4 alternatif jawaban dengan penskoran sebagai berikut :

- a). Jika responden menjawab A diberi skor 4
- b). Jika responden menjawab B diberi skor 3
- c). Jika responden menjawab C diberi skor 2
- d). Jika responden menjawab D diberi skor 1

Karena angket terdiri dari 20 item maka skor maksimal adalah 80 dan skor minimumnya adalah 20. Dari rentangan skor tersebut hasil angket dikategorikan sebagai berikut :

- a). Jika skor perolehan 20 - 32 dikategorikan sangat rendah
- b). Jika skor perolehan 33 – 45 dikategorikan Rendah
- c). Jika skor perolehan 46 - 58 dikategorikan sedang
- d). Jika skor perolehan 59- 70 dikategorikan tinggi

e). Jika skor perolehan 71 - 80 dikategorikan Sangat tinggi

2). Hasil Jawaban Angket Tentang Pelaksanaan BOS di MTs. YKUI Sambogunung Dukun Gresik

Hasil jawaban angket tentang Semangat Belajar siswa di MTS. YKUI Sambogunung Dukun Gresik dari responden dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IX
HASIL JAWABAN ANGKET TENTANG PELAKSANAAN
BOS DI MTs. YKUI SAMBOGUNUNG
DUKUN GRESIK

NO. RESPONDEN	JUMLAH JAWABAN ANGKET				JUMLAH JAWABAN ANGKET				JUMLAH SKOR	KATEGORI
	A	B	C	D	4	3	2	1		
1	13	4	3	0	52	12	6	0	70	ST
2	15	4	1	0	60	12	2	0	74	ST
3	18	2	0	0	72	6	0	0	78	ST
4	10	7	2	1	40	21	4	1	66	T
5	8	2	2	8	32	6	4	8	50	S
6	13	4	3	0	52	12	6	0	70	ST
7	10	3	4	3	40	9	8	3	60	T
8	15	4	1	0	60	12	2	0	74	ST
9	8	1	10	1	32	3	20	1	56	S
10	8	2	2	8	32	6	4	8	50	S
11	8	2	4	6	32	6	8	6	52	S
12	14	4	2	0	56	12	4	0	72	ST
13	16	4	0	0	64	12	0	0	76	ST
14	10	8	2	0	40	24	4	0	68	T
15	9	5	3	3	36	15	6	6	60	T
16	10	4	0	1	64	12	0	1	76	ST
17	10	5	2	3	40	15	4	3	62	T
18	14	4	2	0	56	12	4	0	72	ST
19	10	3	4	3	40	9	8	3	60	T
20	8	2	4	6	32	6	8	6	52	S

21	10	3	4	3	40	9	8	3	60	T
22	10	8	2	0	40	24	4	0	68	ST
23	10	8	2	0	40	24	4	0	68	T
24	16	4	0	0	64	12	0	0	76	ST
25	0	6	4	10	0	18	8	10	36	SR
26	10	8	2	0	40	24	4	0	68	ST
27	13	6	1	0	52	18	2	0	74	ST
28	18	2	0	0	72	6	0	0	78	ST
29	16	4	0	0	64	12	0	0	76	ST
30	10	8	2	0	40	24	4	0	68	ST
31	6	10	0	4	24	30	0	4	58	T
32	5	6	7	2	20	18	4	2	54	S

Sumber: Hasil Angket

Dari tabel di atas di peroleh data sebagai berikut:

Sangat tinggi : 16 orang = 50,00%

Tinggi : 9 orang = 28,13 %

Sedang : 6 orang = 18,75 %

Rendah : 0 orang = 00,00 %

Sangat rendah : 1 orang = 3,12 %

Dari hasil tersebut untuk kategori tinggi dan sangat tinggi ada sebanyak 78,13 %.. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan BOS di MTS. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2005-2006 tergolong sangat baik.

- d. Hasil Angket Tentang Prestasi Belajar di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

1). Ketentuan Angket

Seperti yang sudah dipaparkan pada Bab III angket untuk Semangat Belajar terdiri dari 20 item dengan masing-masing item disediakan 4 alternatif jawaban dengan penskoran sebagai berikut :

- a). Jika responden menjawab A diberi skor 4
- b). Jika responden menjawab B diberi skor 3
- c). Jika responden menjawab C diberi skor 2
- d). Jika responden menjawab D diberi skor 1

Karena angket terdiri dari 20 item maka skor maksimal adalah 80 dan skor minimumnya adalah 20. Dari rentangan skor tersebut hasil angket dikategorikan sebagai berikut :

- a). Jika skor perolehan 20 - 32 dikategorikan sangat rendah
 - b). Jika skor perolehan 33 – 45 dikategorikan Rendah
 - c). Jika skor perolehan 46 - 58 dikategorikan sedang
 - d). Jika skor perolehan 59- 70 dikategorikan tinggi
 - e). Jika skor perolehan 71 - 80 dikategorikan Sangat tinggi
- 2). Hasil Jawaban Angket Tentang Prestasi Belajar Siswa di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Hasil jawaban angket tentang Semangat Belajar siswa di MTs. YKUI Sambogunung dari responden dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL X
HASIL JAWABAN ANGKET TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs. YKUI SAMBOGUNUNG KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

NO. RES	JUMLAH JAWABAN ANGKET	JUMLAH JAWABAN ANGKET	JUMLAH SKOR	KATEGORI
---------	-----------------------	-----------------------	-------------	----------

PON DEN	A	B	C	D	4	3	2	1		
1	13	4	3	0	52	12	6	0	70	ST
2	10	5	1	4	40	15	2	4	61	T
3	15	4	1	0	60	12	2	0	74	ST
4	8	1	11	0	32	3	22	3	57	S
5	10	7	0	3	40	12	0	0	64	T
6	8	1	11	0	32	3	22	2	57	S
7	5	6	7	2	20	18	14	0	54	S
8	10	8	2	0	40	24	4	14	68	T
9	0	2	4	14	0	6	8	3	28	SR
10	10	3	4	3	40	9	8	9	60	T
11	7	1	3	9	28	3	6	0	46	S
12	8	1	11	0	32	3	22	0	57	R
13	16	4	0	0	64	12	0	0	76	S
14	7	2	3	8	28	6	8	6	48	ST
15	9	5	3	3	36	15	6	6	60	S
16	10	4	0	1	64	12	0	1	76	T
17	10	5	2	3	40	15	4	3	62	ST
18	14	4	2	0	56	12	4	0	72	T
19	10	3	4	3	40	9	8	3	60	T
20	8	2	4	6	32	6	8	6	52	S
21	10	3	4	3	40	9	8	3	60	T
22	7	1	3	9	28	3	6	9	46	R
23	8	1	11	0	32	3	22	0	57	S
24	10	8	2	0	40	24	4	0	68	ST
25	0	2	4	14	0	6	8	14	28	SR
26	10	3	4	3	40	9	8	3	60	T
27	7	2	3	8	28	6	8	6	48	S
28	5	6	7	2	20	18	14	2	54	S
29	8	1	11	0	32	3	22	0	57	S
30	10	7	0	3	40	12	0	3	64	T
31	8	1	00	0	32	3	22	0	57	S
32	10	5	1	4	40	15	2	4	61	T

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan hasil angket sebagaimana tabel di atas maka di peroleh pengkategorian sebagai berikut:

Sangat tinggi	: 6 orang	= 18,75 %
Tinggi	: 11 orang	= 34,38 %
Sedang	: 11 orang	= 34,38 %
Rendah	: 2 orang	= 6,25 %
Sangat rendah	: 2 orang	= 6,25 %

Dari hasil tersebut untuk kategori tinggi dan sangat tinggi ada sebanyak 53,13 %.. Hal ini menunjukkan bahwa Prestasi belajar siswa di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik tergolong tinggi.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis data adalah satu upaya penulis untuk mengolah data yang di peroleh di lapangan lewat jawaban angket. Setelah data angket terkumpul sekaligus dikategorikan sesuai dengan angka yang di peroleh masing-masing responden, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat Tabel Persiapan

TABEL XI

TABEL PERSIAPAN

NO	X	Y	X²	Y²	XY
1	70	70	4900	4900	4900

2	74	61	5476	3721	4514
3	78	74	6084	5476	5772
4	66	57	4356	3249	3762
5	50	64	2500	4096	3200
6	70	57	4900	3249	3990
7	60	54	3600	2916	3240
8	74	68	5476	4624	5032
9	56	28	3136	784	1568
10	50	60	2500	3600	3000
11	52	46	2704	2116	2392
12	72	57	5184	3249	4104
13	76	76	5776	5776	5776
14	68	48	4624	2304	3264
15	60	60	3600	3600	3600
16	76	76	5776	5776	5776
17	62	62	3844	3844	3844
18	72	72	5184	5184	5184
19	60	60	3600	3600	3600
20	52	52	2704	2704	2704
21	60	60	3600	3600	3600
22	68	46	4624	2116	3128
23	68	57	4624	3249	3876
24	76	68	5776	4624	5168

25	36	28	1296	784	1008
26	68	60	4624	3600	4080
27	74	48	5476	2304	3552
28	78	54	6084	2916	4212
29	76	57	5776	3249	4332
30	68	64	4624	4096	4352
31	58	57	3364	3249	3306
32	54	61	2916	3721	3294
N	2082	1862	138708	112276	123130

Sumber : Hasil angket diolah

Dari tabel diatas diperoleh nilai-nilai sebagai berikut :

$$\Sigma X = 2082$$

$$\Sigma Y = 1862$$

$$\Sigma X^2 = 138708$$

$$\Sigma Y^2 = 112276$$

$$\Sigma XY = 123130$$

$$N = 32 \text{ Menghitung Koefisien Korelasi}$$

Koefisien korelasi pada penelitian ini penulis hitung dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{32.123130 - (2082)(1862)}{\sqrt{[32.138708 - (2082)^2][32.112276 - (1862)^2]}} \\
 &= \frac{3940160 - 3876684}{\sqrt{(4438656 - 4334724)(3592832 - 3467044)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{63476}{\sqrt{103932.125788}} \\
&= \frac{63476}{114337,32} \\
&= 0,555
\end{aligned}$$

2. Penentuan Penilaian Taraf Signifikansi

Dari hasil perhitungan antara variabel X dengan variabel Y maka kita dapat melihat tabel korelasi untuk mengetes apakah nilai r yang kita peroleh berarti atau tidak (signifikan atau tidak signifikan) dengan dasar interval kepercayaan 95 % maupun 99 %. Untuk memberikan dasar hal tersebut di atas maka penulis mencuplik sebuah pendapat yang mengatakan bahwa : “Bilamana r yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari nilai r dalam tabel r itu, maka nilai r yang kita peroleh itu signifikan”. (sutrismo Hadi, 2000: 302)

Untuk membandingkan r penelitian dengan r tabel, maka berikut ini penulis kutipkan tabel harga kritik dari r product Moment sebagai berikut :

TABEL XII

TABEL HARGA KRITIK DARI PRODUCT MOMENT

N	INTERVAL KEPERCAYAAN	
	95 %	99 %
31	0,335	0,456
32	0,349	0,449
33	0,344	0,442

(Suhasimi Arikunto, 1992:324)

berdasarkan Tabel Kritik Product Moment di atas untuk $N = 32$ interval kepercayaan 95 % sebesar 0,349 dan untuk interval kepercayaan 99 % sebesar 0,449. Sehingga r hitung $>$ r tabel . Dengan demikian ada korelasi yang signifikan.

F. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment yang telah penulis paparkan di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan BOS di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik tergolong baik, hal ini dibuktikan dengan hasil angket dengan jawaban yang dikategorikan sangat tinggi dan tinggi sebanyak 25 orang = 78,13 %
2. Prestasi belajar siswa di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden dari kategori tinggi dan sangat tinggi sebanyak 17 orang atau 53,13 %
3. Dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment yang di peroleh r penelitian sebesar 0,555 sedang r tabel untuk $N = 32$ sebesar 0,349 untuk interval kepercayaan 99% sebesar 0,449

Mengingat r empiris atau r penelitian lebih besar dibandingkan r dalam tabel untuk interval kepercayaan 95 % maupun interval kepercayaan 99% maka dapat diinterpretasikan bahwa antara variabel X

dengan variabel Y ada pengaruh yang signifikan atau ada pengaruh yang berarti, dengan demikian dapat dikatakan bahwa : “Ada Efek Pelaksanaan BOS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik”.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebagai implementasi dari Undang-Undang tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam pendidikan. Kebijakan pembangunan pendidikan dalam kurun waktu 2004 - 2009 meliputi peningkatan akses rakyat terhadap pendidikan yang berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan pemberian akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan, seperti

masyarakat miskin, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, masyarakat di daerah-daerah konflik, ataupun masyarakat penyandang cacat. Namun demikian upaya-upaya dan kebijakan pembangunan pendidikan sampai saat ini belum memenuhi harapan. Salah satu indikator tingginya angka putus sekolah tersebut adalah masalah ekonomi. Krisis ekonomi yang berkepanjangan belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan ekonomi. Disamping itu dengan tingginya biaya pendidikan baik langsung maupun tidak langsung, seperti iuran sekolah, buku, seragam, alat tulis, transportasi, kursus dan lain-lain, semakin mempersulit bagi kelompok miskin. Kenaikan harga BBM mulai tanggal 1 Maret 2005 akibat dari pengurangan subsidi BBM, dikhawatirkan akan menurunkan kemampuan daya beli penduduk miskin. Hal tersebut lebih lanjut akan dapat menghambat upaya penuntasan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun karena penduduk miskin akan semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan. Dengan adanya pengurangan subsidi BBM tersebut dan sehubungan dengan penuntasan Wajib Belajar Sembilan Tahun, pemerintah kembali meluncurkan program bantuan kepada siswa. Kali ini programnya diberi nama Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi SD/ MI/ SDLB/ SMP/ MTs/ SMPLB negeri/ swasta dan pesantren Salafiyah serta sekolah keagamaan non Islam setara SD dan SMP yang menyelenggarakan Wajib Belajar Sembilan tahun. Melalui BOS peserta didik tingkat dasar akan dibebaskan dari beban biaya operasional sekolah. Hal inilah yang mendorong penulis untuk

melaksanakan penelitian dengan rumusan masalah: : (1) Bagaimana pelaksanaan bos di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten? (2) Bagaimana semangat belajar siswa di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. perilaku siswa MTS. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik? (3) Adakah pengaruh pelaksanaan BOS terhadap prestasi belajar siswa di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik? Adapun tujuan penulisan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pelaksanaan BOS di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. (2) Untuk mengetahui semangat belajar siswa di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik . (3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan bos terhadap semangat belajar siswa di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik .

2. BOS merupakan singkatan dari Bantuan Operasional Sekolah. BOS ini merupakan program pemerintah dalam upaya membantu siswa atau orang tua siswa untuk membantu biaya operasional sekolah. Bantuan Operasional Sekolah ini adalah bantuan murni untuk biaya operasional, sehingga dalam penggunaannya tidak boleh digunakan secara sembarangan. BOS ini tidak diperbolehkan untuk membeli barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran, tidak boleh digunakan untuk pembangunan. BOS ini hanya dapat digunakan antara lain untuk: biaya peningkatan mutu, biaya pendaftaran siswa baru dan lainnya. Aturan penggunaan dana BOS ini sangat jelas. Sehingga Sekolah sebagai pengelola tidak akan berani untuk

menggunakan secara sembarangan. Sekolah yang sudah menerima BOS oleh pemerintah tidak diperkenankan menarik dana dari orang tua siswa. Dari sinilah penulis membuat hipotesis dengan rumusan : “Ada pengaruh pelaksanaan BOS terhadap semangat belajar siswa MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten.

3. Penelitian yang penulis lakukan merupakan salah satu penelitian yang tergolong penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek penelitian dari seseorang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik sebanyak yang berasal dari kelas VII, VIII, dan IX. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa yang berasal dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Random Sample yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan cara acak. Variabel pada penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah Pelaksanaan BOS, sedangkan variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar. Metode yang digunakan untuk mencari data yaitu metode dokumentasi dan angket. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data penunjang, antara lain data siswa, personalia, administrasi dan lainnya yang ada di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten. Sedangkan metode angket digunakan untuk mencari data tentang pelaksanaan BOS dan prestasi

belajar siswa yang akan diisi oleh siswa dan dibantu oleh orang tua. Data yang terkumpul penulis gunakan untuk metode statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

4. Data yang diperoleh dari jawaban angket tentang pelaksanaan BOS adalah 50% dari responden hasil skornya termasuk dalam kategori sangat tinggi, 28,13% dari responden hasil skornya termasuk dalam kategori tinggi, 18,75% dari responden hasil skornya termasuk dalam kategori sedang dan 3,12% dari responden hasil skor termasuk kategori sangata rendah. Dari hasil teresbut menunjukkan ada 78,13%responden kategori jawaban angket tergolong tinggi dan sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. dilaksanakan dengan sangata baik. Sedangkan data yang diperoleh dari jawaban angket tentang semangat belajar adalah 18,75% dari responden hasil skornya termasuk dalam kategori sangat tinggi, 34,38% dari responden hasil skornya termasuk dalam kategori tinggi, 34,38% dari responden hasil skornya termasuk dalam kategori sedang, 6,25% dari responden hasil skornya termasuk dalam kategori rendah dan 6,25 % dari responden hasil skornya termasuk kategori sangat rendah. Sedangkan jawaban responden yang tergolong tinggi dan sangat tinggi ada sebanyak 53,13%. Hal ini menunjukkan bahwa semangat belajar siswa di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten.

Hasil analisis data menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi product moment diperoleh data $r_{xy} = 0,555$, sedangkan r tabel

untuk responden 32 diperoleh $r_{tabel} = 0,349$ untuk taraf signifikan 95% dan $r_{tabel} = 0,449$ untuk taraf signifikan 99%. Secara matematika $r_{xy} > r_{tabel}$. Ini menunjukkan bahwa hipotesis kerja yang penulis rumuskan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pelaksanaan BOS terhadap semangat belajar siswa di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik .

5. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Adakah efek pelaksanaan BOS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?”. Tujuan pokoknya adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan BOS terhadap prestasi belajar siswa di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik . Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut penulis merumuskan hipotesis : “Ada efek pelaksanaan BOS terhadap prestasi belajar siswa di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik”. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, dengan populasi seluruh siswa MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik sebanyak siswa dan sampel sebanyak 32 (15% dari populasi) siswa dari siswa kelas VII sampai dengan IX. Pengambilan sampel menggunakan teknik Random sample. Data yang terkumpul melalui metode angket setelah di analisis menggunakan metode statistik dengan rumus korelasi product moment diperoleh $r_{xy} = 0,555$. Nilai r_{tabel} dengan responden sebanyak 32 adalah $r_{tabel} = 0,349$ untuk taraf

signifikan 95% dan r tabel = 0,449 untuk taraf signifikan 99%. Sehingga secara matematika $r_{xy} > r$ tabel. Karena $r_{xy} > r$ tabel maka H_0 diterima dan sebagai akibat adalah H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan diterima kebenarannya. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah ada pengaruh pelaksanaan BOS terhadap semangat belajar siswa di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik .

B. Saran

1. Dengan adanya pengaruh pelaksanaan BOS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. YKUI Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. diharapkan bahwa untuk tahun-tahun berikutnya BOS harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan dengan pelaksanaan BOS yang baik ternyata dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
2. BOS itu sendiri tidak diberikan secara cuma-cuma akan tetapi BOS diberikan dengan ada umpan balik yaitu mutu dan kualitas pendidikan. Dengan adanya BOS harus memberi motivasi kepada berbagai komponen untuk lebih bersemangat dan berprestasi.
3. Dengan adanya BOS orang tua/Wali Murid lebih ringan dalam membiayai anaknya, namun bimbingan dan pengawasan secara intensif sangat dibutuhkan. Jangan merasa sudah ada yang membiayai kemudian orang tua tidak mau tau tentang lika liku pendidikan anaknya.

4. Komponen Sekolah, harus lebih hati-hati dalam mengelolah Bantuan Operasional Sekolah (BOS) jangan sampai salah sasaran. Menyalurkan BOS adalah amanat yang sangat berat dan pasti dipertanggungjawabkan. BOS juga menuntut komponen Sekolah untuk lebih aktif dalam mengajar dan menuntun siswa untuk lebih berprestasi baik secara akademis maupun moral.
5. Siswa, harus lebih tekun dan disiplin belajar. Tuntutan pendidikan secara nasional sangat berat, jangan karena merasa sudah ada yang membiayai lalu enak-enakan tidak ada beban. Tuntutan secara akademis begitu berat dan banyak. Pengaruh BOS dalam upaya meningkatkan prestasi siswa ini harus selalu ditingkatkan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah, dzat yang maha Rahman dan Rahim yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan Hidayah-Nya kepada kami, sehingga skripsi ini dapat kami selesaikan. Tentu saja dalam skripsi ini banyak sekali kekurangan dan kelemahan di dalamnya, untuk itu kepada segenap komponen yang sempat membaca karya ini, kami mohon kritik dan saran yang bersifat membangun, demi kebaikan penulisan karya ilmiah di masa mendatang.

Penulis,

MUFARIKH